

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI  
MELALUI PROGRAM *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Saalah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**Hidayatul Ma'rifah  
Nim: D20163055**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2022**

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI  
MELALUI PROGRAM *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Saalah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**Hidayatul Ma'rifah  
NIM: D20163055**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI **Disetujui Pembimbing** ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
**Muhammad Muhib Alwi, MA.**  
**NIP. 197807192009121005**

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI  
MELALUI PROGRAM *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. sos)

Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 09 Juni 2022

**Tim Pengji**

**Ketua**

  
**Muhammad Ardiansyah, M.Ag**  
NIP: 1976122220060410003

**Sekretaris**

  
**Nasirudin Al Ahsani, M.Ag**  
NIP: 199002262019031006

**Anggota:**

1. **Muhibbin, M.Si**

(  )

2. **Muhammad Muhib Alwi, MA**

(  )

UNIVERSITAS ISLAMIAH  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Dakwah**

  
**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag**  
NIP: 19740606 200003 1 003

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat *zarah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat *zarah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat Az-Zalzalah, Ayat 7-8.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga besar saya terutama kedua Orang tua saya yang sangat saya sayangi

Bpk. Sudariyanto dan Ibu Siti Fatimah

Saudara kandung saya Nila Ulfi Khusniah dan

Saudara saya Alm M. Rijal Fikri Fathoni

Saudara-saudara saya diperantauan Rizkia Ramadhani Putri, Rizki Nurhasanah,

Nurrahmawati Latifah Ar-rif'at

Teman-teman hujroh 6-7 Ma'had Al-Inayah fahdina, shofin, uyun

Teman-teman Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Bilqis, Dina, Suci, Rotul, A'yun

Keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam (BKI.2 2016)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL AI-QUR'AN MELALUI PROGRAM *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, MA., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN KHAS Jember sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar, ikhlas dan telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bekal ilmu tentang penelitian dan karya ilmiah, memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, terkhusus Bapak Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap staf akademik Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
5. Mahya Aliyah, selaku Ketua Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Putri yang telah memberikan izin tempat kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ny. Hj. Amirotunnahdiyah, selaku pengasuh Asrama syafa'atul Qur'an yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan penulis hingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ustadzah dan Santri Asrama Syafa'atul Qur'an yang telah memberikan banyak informasi dan data yang dibutuhkan penulis hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua keluarga besar saya, terutama kedua orang tua Bpk. Sudariyanto dan Ibu Siti Fatimah yang telah banyak memberikan dukungan material maupun finansial serta doa untuk kesuksesan dalam menuntut ilmu.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pengasuh Ma'had Al-Iayah yang selalu memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
10. Teman-teman BKI 2 angkatan 2016 yang selalu setia bersama dalam 4 tahun mencari ilmu serta memberikan pengalaman-pengalaman baru yang tidak pernah terlupakan.

11. Sahabat-sahabat saya Rizkia Ramadhani Putri, Rizki Nurhasanah, Nurrahmawati Latifah, Aulia Annadhila, M. Ghani Ramadhan yang sudah seperti saudara saya sendiri yang selalu ada dalam keadaan apapun
  12. Teman ma'had saya Fahdina, Shofin, Mbak Uyun yang telah banyak memberikan suport terhadap saya.
  13. Teman saya Rizka Istiqomah yang selalu memberikan arahan serta masukan kepada saya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
  14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semuanya semoga kesuksesan selalu berada pada pihak kita. Aamiin.
- Skripsi ini telah disusun dengan optimal, namun tidak ada kata sempurna dalam penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya. Atas perhatian dan dukungannya, penulis ucapkan terimakasih.

Jember, 15 Desember 2021

**Penulis**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E **Hidayatul Ma'rifah**  
**D20163055**



## ABSTRAK

**Hidayatul Ma'rifah, 2021: Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program Reward dan Punishment Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an 30 juz merupakan keinginan yang banyak diimpikan oleh kalangan orang muslim. Selain menghafalkan, juga harus menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Dalam menghafal Al-Qur'an motivasi sangat dibutuhkan dan berfungsi sebagai pendorong usaha seorang penghafal Al-Qur'an serta pencapaian menghafal Al-Qur'an. dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi yang dimiliki dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dapat menunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an, semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka semakin mudah dalam proses menghafal. Melihat tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki santri perlu adanya cara untuk lebih meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana program *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung? 2) Bagaimana motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung? 3) Apakah program *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimana program *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung. 2) Mendeskripsikan bagaimana motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung. 3) Mendeskripsikan apakah program *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) *reward* diberikan pada santri setelah santri menyelesaikan target setoran setiap harinya dan *punishment* diberikan pada santri setiap harinya ketika ada santri yang melanggar pada saat kegiatan setoran berlangsung. 2) motivasi menghafal Al-Qur'an yang dimiliki santri asrama Syafa'atul Qur'an cukup baik. Selain motivasi intrinsik yang ada pada santri, motivasi intrinsik santri juga didukung oleh motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh para santri seperti halnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. 3) program *reward* dan *punishment* yang diberikan pada santri mampu meningkatkan motivasi menghafal santri. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan santri dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap harinya.

**Kata Kunci:** Motivasi, Menghafal Al-Qur'an, Reward, Punishment.

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	21
1. Reward .....	21
2. Punishment .....	30
3. Motivasi .....	34

4. Menghafal Al-Qur'an .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Subyek Penelitian .....	63
D. Teknik Pengumpulan data .....	64
E. Analisis Data .....	67
F. Keabsahan Data .....	69
G. Tahap-tahap Penelitian .....	70
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data dan Analisis .....	77
C. Pembahasan Temuan .....	111
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an 30 juz merupakan keinginan yang banyak diimpikan oleh sebagian besar umat muslim, selain memiliki kemampuan sebagai 'penjaga' (*al-hafidz*), penghafal Al-qur'an juga mendapat anugerah yang sangat mulia. Mulai dari syafaat diakhirat hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah.<sup>2</sup>

Mampu menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dan mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak semudah yang dibayangkan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak sekali cobaan yang harus dilalui, sehingga orang yang menghafal Al-qur'an mendapatkan derajat yang tinggi dimata Allah maupun manusia.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia. Allah telah menegaskan bahwa akan memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, selain dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan untuk bisa

---

<sup>2</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 5.

menghafalkannya. Seperti dalam firman Allah dalam Qs. Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Qs. Al-Hijr. 9)<sup>3</sup>

Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sudah di dapat sebelumnya. Santri juga harus pandai dalam membagi waktu untuk melaksanakan proses belajar dilembaga pendidikan formal, belajar atau bahkan mengerjakan tugas serta setoran hafalan Al-Qur'an. Problem tersebut akan membuat beberapa santri kurang bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan salah satunya hambatan itu menurut Ahmad Salim Baddawilan adalah sebagai berikut:

1. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutuhkan hatinya dari mengingat Allah SWT, serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.

<sup>3</sup> Nur Hidayah, *Motivasi Menghafal Al-qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016*, (Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2018).

4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelain ayat sebelum menguasai dengan baik ayat yang telah dihafal.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.<sup>4</sup>

Disamping itu kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka ketika mereka dihadapkan pada situasi yang sulit.

Motivasi yang kuat, baik motivasi dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) akan memberikan kekuatan pada semangat santri untuk konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. dalam belajar hal yang menentukan adalah kemampuan ingatan dari seseorang tersebut, karena sebagian besar pelajaran disekolah maupun dipesantren adalah mengingat. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar ialah kemampuan seseorang untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kedalam dirinya.

Realita dilapangan menunjukkan bahwa kurangnya santri dalam memiliki kemampuan untuk belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri kurang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Santri masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih

---

<sup>4</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), 105-106.

kegiatan lain diluar konteks belajar seperti bergaul dengan teman sebaya. Oleh karena itu diperlukan adanya motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses belajar. Tanpa motivasi, santri tidak mungkin melakukan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang ditimbulkan oleh motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya perasaan. Perasaan akan timbul simpati yang menyebabkan kegiatan belajar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi santri dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang mendukung yang dilakukan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki santri maka semakin mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar atau menghafal setiap orang pasti mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang timbul pada diri dan lingkungan. Sebab tidak dapat disangkal bahwa dalam proses belajar atau menghafal seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses belajar atau menghafal ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua macam secara umum yakni: faktor internal dan eksternal.<sup>6</sup>

Faktor-faktor tersebut perlu diketahui tidak hanya oleh santri/siswa, tetapi juga guru/ustadzah yang berperan sebagai pendidik. Dengan demikian juga mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana yang harus digunakan

---

<sup>5</sup> Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Thfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang, 2014).

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Bina Aksara), 56.

untuk meningkatkan gairah belajarbelajar siswa/santrinya. Peranan guru/ustadzah dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik menjadi sangat penting dan usaha yang dapat dilakukan guru/ustadzah sangat banyak.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada startegi/metode yang dilakukan oleh guru/ustadzah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar/menghafal. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi siswa/santri agar memiliki semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu guru/ustadzah harus mempunyai strategi/metode untuk meningkatkan motivasi siswa/santri dan untuk membangkitkan semangatnya. Strategi yang dilakukan guru/ustadzah bisa berupa pemberian angka, memberikan pujian, memberikan beasiswa, memberi ulangan, adanya kompetisi/saingan dan bisa berupa hukuman.<sup>7</sup>

Melihat motivasi yang dimiliki santri selalu berubah-ubah perlu adanya cara untuk lebih meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan memberikan *reward* dan *pinishment*. Bebrapa hasil penelitian terdahulu, seperti hasil penelitian Didi Burhanudin, bahwasannya penerapan metode *Reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran fiqih cukup efektif. Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa juga dapat mensimulasikan dalam praktek-praktek ibadah.<sup>8</sup>

*Reward* adalah suatu hadiah atau penghargaan yang positif atas pencapaian terbaik yang sudah dilakukan. Dengan pemberian *reward*

---

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 92-94.

<sup>8</sup> Didi BURhanudin, *Evektivitas Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden intan, 2015)



seseorang akan lebih dihargai dan bangga terhadap dirinya sendiri dengan apa yang sudah dicapai sehingga santri akan lebih meningkatkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an dan akan mengulang dan bahkan akan mempertahankan dengan apa yang sudah dilakukan. *reward* yang diberikan tidak harus dengan barang, bisa dengan nilai, atau pujian. *Reward* diberikan kepada santri ketika santri mampu menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak pondok pesantren.

sedangkan *punishment* adalah pemberian hukuman, hukuman yang diberikan guna untuk membuat santri jera dengan apa yang sudah dilakukan dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dengan sebelumnya. *Punishment* yang diberikan kepada santri adalah ketika santri tidak mampu menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan atau tidak menyetorkan hafalan yang dimiliki.

Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an salah satu cara membangkitkan motivasi adalah dengan menjanjikan pahala dan surga serta mengancam dengan hukuman dosa dan neraka. Seperti yang sudah dijelaskan diatas pemberian *reward* dan *punishment* terdapat dalam Qs. Al-Zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (7) dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula (8) (Qs. Al-Zalzalah. 7-8)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya kegiatan yang diikuti santri selama di asrama syafa'atul qur'an pondok pesantren

darussalam blokagung begitu banyak dan padat. Kegiatan yang diadakan mulai dari pagi setelah subuh sampai malam waktu istirahat, sehingga keadaan seperti inilah yang membuat santri kurangnya waktu untuk memperhatikan hafalan Al-Qur'annya, berubah-ubahnya motivasi dan semangat yang dimiliki, sehingga keadaan seperti inilah yang berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Untuk menjaga motivasi dan semangat santri maka para pengasuh dan ustadzah memberikan *reward* dan *punishment* pada santri sebagai metode untuk menjaga atau bahkan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. akan tetapi pemberian *reward* dan *punishment* terkadang tidak sepenuhnya memberikan hasil yang baik, ditempat peneliti ini misalnya, santri setelah menyetorkan hafalannya mendapatkan *reward* berupa pujian, tanda, penghargaan berupa barang dan lain sebagainya yang membuat santri merasa dihargai dengan apa yang sudah dilakukan, serta pemberian *punishment* yang diberikan ketika santri melakukan pelanggaran seperti halnya terlambat mengikuti setoran, tidak mengikuti kegiatan setoran tanpa izin, tidak tercapainya target dalam setoran dan tidak tercapainya target santri dalam muroja'ah dengan harapan supaya santri merasa jera dengan pelanggaran yang sudah dilakukan dan tidak akan mengulanginya kembali.<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan proses menghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan dilembaga-lembaga pendidikan atau yayasan, seperti Pondok Pesantren misalnya. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang

---

<sup>9</sup> Observasi peneliti, 26 Maret 2021.....

berada di Indonesia. Di pondok pesantren tidak hanya bisa belajar ilmu keagamaan tetapi ilmu-ilmu umum juga diajarkan di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki santri tahfidz atau santri penghafal Al-qur'an, program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Darussalam tidak diwajibkan bagi semua santri, hanya sebagian santri yang mengikuti program tahfidz. Ada banyak wadah untuk santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, bagi santri yang menghafal Al-Qur'an akan didampingi langsung oleh beberapa pengasuh yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung, untuk penelitian ini penulis melakukan penelitian di Asrama Syafa'atul Qur'an, dimana sebagian Santri yang mengikuti program tahfidz menetap di Asrama Syafa'tul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam.

Melihat dari kegiatan pondok pesantren yang cukup padat, para santri yang mengikuti program tahfidz harus lebih pandai dalam mengatur waktu antara kegiatan pondok pesantren dan waktu untuk menambah ataupun melancarkan hafalan yang dimiliki, selain itu santri juga harus tetap melakukan muroja'ah untuk menjaga hafalan yang dimiliki agar tidak lupa. Tidak sedikit banyak terkadang santri mengalami kendala pada proses hafalan, sehingga proses hafalan tidak berjalan lancar. Beberapa santri juga mengalami kendala pada saat menghafal, kurangnya waktu untuk membuat hafalan, terkadang menjadi kendala pada saat kegiatan setoran dan membuat santri kurang lancar dalam menyetorkan hafalan, sehingga membuat santri harus mengulang kembali dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk

melancarkan, Dalam kondisi seperti itulah terkadang membuat santri merasa malas untuk menghafal, jika dilihat dari semangat dan kegiatan pendukung yang dilakukan santri, para santri memiliki motivasi yang bagus dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat permasalahan yang peneliti anggap perlu diadakannya penelitian sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu, sehingga penting untuk diadakannya penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini didasarkan pada latar belakang di atas, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?
2. Bagaimana Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?
3. Apakah Program *Reward* dan *Punishment* Mampu Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin di capai, adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Observasi peneliti, 21 maret 2021.....

1. Mendeskripsikan Bagaimana Program *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Mendeskripsikan Bagaimana Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
3. Mendeskripsikan Apakah Program *Reward* dan *Punishment* Mampu Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.<sup>11</sup>

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan bimbingan konseling dan motivasi menghafal Al-Qur'an.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang membantu peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulisnya dan menambah wawasan

<sup>11</sup> Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan KARYA ILMIAH*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

peneliti dengan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan.

b. Bagi santri dipondok pesantren

Penelitian ini dapat berguna untuk santri dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur'an dan santri dapat memaknai *Reward* dan *Punishment* yang diberikan, guna untuk membantu santri dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna untuk bahan bacaan bagi mahasiswa dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi prodi Bimbingan Konseling Islam

Penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk referensi dalam pembelajaran perkuliahan, seperti mata kuliah motivasi belajar.

## E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” sebagai upaya meminimalisir kesalahan penafsiran judul, berikut akan dijelaskan secara singkat istilah judul yang dimaksudkan peneliti.

### 1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu

tersebut bertindak. Motivasi adalah “pendorong”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Adapun yang dimaksud peneliti tentang motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seorang santri, sehingga mengakibatkan santri melakukan aktivitas nyata dan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni menghafalkan Al-Qur’an.

## 2. Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an adalah suatu aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur’an agar masuk kedalam ingatan dan tersimpan ke dalam memori dengan kuat. Pada umumnya proses menghafal Al-Qur’an diawali dengan membaca Al-Qur’an diikuti dengan pengulangan bacaan. Dalam menghafal Al-Qur’an ditekankan kepada penghafal untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur’an saja tanpa memperhatikan kandungan dari ayat-ayat yang telah dihafal. Ayat-ayat Al-Qur’an yang dibaca berulang-ulang kali untuk di hafalkan dapat melatih panca indra terutama pendengaran dan penglihatan kemudian memory mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dihafalkan sebelumnya.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

<sup>13</sup> Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia DINI,” (*PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 1, April 2016): 3.

Adapun yang dimaksud peneliti tentang menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah proses mengingat ayat Al-Qur'an diluar kepala dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan santri.

### 3. Santri

Santri adalah peserta didik yang terpelajar dipesantren, yang dalam arti sosiologis bermakna mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agama islam. Santri dibagi menjadi dua, pertama santri mukim dan kedua santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap dan bertempat tinggal dipondok pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang belajar ilmu agama pagi hari sampai malam hari namun mereka tidak menetap dipondok pesantren.<sup>14</sup> Santri yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah santri mukim.

### 4. Reward

*Reward* dalah berasal dari bahasa inggris yang artinya hadiah, Hadiah atau penghargaan, yang diberikan kepada seseorang karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi atau berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan.<sup>15</sup> *Reward* atau hadiah yang dimaksud dalam peneliti adalah suatu apresiasi yang diberikan oleh pengasuh kepada santri dalam bentuk nilai atau tanda pada buku setoran yang menandakan santri tersebut bisa menghafalkan keayat selanjutnya, memberikan ungkapan bentuk rasa bangga terhadap

<sup>14</sup> Gunawan dan Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, (Yogyakarta: INTERPENA, 2016), 159.

<sup>15</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/reward-atau-penghargaan-pengertian-tujuan-dan-syarat.html?m=1>, 06 Desember 2020.



santri melalui pujian, pemberian nasehat-nasehat yang membangun, pemberian apresiasi lebih dari ustadzah pendamping dengan cara tersendiri seperti memberikan traktiran atau makan-makan dihalaqohnya dan pemberian sertivikat.

#### 5. Punishment

Alat yang mengakibatkan penderitaan bagi seseorang yang dihukum yang mengandung motivasi dan jera agar tidak mengulangi lagi, sehingga seseorang yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas yang diberikan agar terhindar dari hukuman.<sup>16</sup> *Punishment* atau hukuman yang dimaksud peneliti disini merupakan bentuk tindakan berupa takziran yang diberikan kepada santri ketika santri tidak dapat menyelesaikan target hafalan yang ditentukan. Takziran yang diberikan kepada santri berupa hataman Al-Qur'an dihalaman, setoran dengan cara berdiri dan membaca Al-Qur'an dihalaman.

#### 6. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah salah satu pondok pesantren terbesar di Banyuwangi, dimana tempat peneliti melaksanakan penelitian yang berlokasi di Desa Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

### F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya dalam memudahkan pemahaman dan memperoleh gambaran permasalahan yang akan dikaji dan memudahkan dalam proses

---

<sup>16</sup> Moh. Zaiful Rosyid Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment* Dalam Pendidikan, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 9.

analisis bagi peneliti. Maka dibutuhkan penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni:

**Bab I**, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defnisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti serta kajian teori sebagai landasan-landasan dalam melakukan analisis.

**Bab III**, pada bab ini berisi tentang metode penelitian dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV**, pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

**Bab V**, Pada bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan, saran kemudian disertai dengan daftar pustaka dan lampir

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri Melalui Program *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung”. Pada bagian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berbentuk skripsi oleh Marlina (1144010101), Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul Skripsi “Teori Behavior dengan Teknik *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur’an (Penelitian pada Kelas B Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA) Darussalam Sekeawi Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)”. penelitian ini mengungkapkan tentang proses, hasil dan faktor-faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan teori behavior dengan teknik *reward* dalam meningkatkan motivasi hafalan surat pendek Al-Qur’an pada kelas B di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA) Darussalam. Hasil dari

penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan teknik *reward* dalam meningkatkan motivasi hafalan surat pendek Al-Qur'an pada kelas B di TKA Darussalam menunjukkan hasil yang efektif dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi hafalan anak-anak. Hasil dari pemberian *reward*, anak-anak sangat merasa senang, hal ini terlihat dari bahasa tubuhnya seperti kegirangan, anak lebih bersemangat dalam menghafal setelah diberikan penghargaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru kelas, dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penyimpulan akhir (verifikasi).<sup>17</sup>

2. Penelitian berbentuk skripsi oleh Muhammad Arrofi (1311080038), mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul "Penerapan Pendekatan Behavior dengan Teknik *Reward* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Roudhotul Firdaus Kelurahan Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *reward* sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di TPA Roudhotul Firdaus kelurahan Gedung Air

---

<sup>17</sup> Marlina, "Teori Behavior dengan Teknik *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an (Penelitian pada Kelas B Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) Darussalam Sekeawi Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung", (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati : Bandung, 2018).

Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *reward* berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di TPA Roudhotul Firdaus Kelurahan Gedung Air Kota Bandar Lampung, dilihat dari antusias peserta didik disaat pembelajaran berlangsung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penyimpulan akhir.<sup>18</sup>

3. Penelitian berbentuk skripsi oleh Faiz Mazdha Aufa (13420045), mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri Fan Markazul Lughoh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* serta alasan penerapannya, implementasi dan pengaruhnya dalam peningkatan kemampuan berbahasa arab santri Fan Markazul Lughoh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bngsri Jepara Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang negative yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan

---

<sup>18</sup> Muhammad Arrofi, “Penerapan Pendekatan Behavior dengan Teknik Reward untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Roudhotul Firdaus Kelurahan Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat”, (Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung: Lampung, 2018).

kemampuan bahasa arab Santri Fan Markazul Lughoh. Hal tersebut dikarenakan *reward* yang ditawarkan kurang begitu menarik bagi para santri dan *punishment* yang diberikan tidak begitu membuat santri takut untuk mengulangi kesalahannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berjumlah 34 dan data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.<sup>19</sup>

4. Penelitian berbetuk jurnal oleh Raihan, Volume. 2, No. 1, 2019, dengan judul “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siawa SMA di Kabupaten Pidie” jurnal ini menyebutkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan mampu menjadikan siswa semakin termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, menambah keyakinan siswa terhadap kemampuan belajar yang dimiliki dan siswa merasa puas atas apa yang telah dilakukan. Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Faiz Mazdha Aufa, “Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri Fan Markazul Lughoh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara”, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017).

<sup>20</sup> Raihan, “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Vol. 2. No. 1, 2019.

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Skripsi ) Teori Behavior dengan Teknik Reward dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an (Penelitian pada Kelas B Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) Darussalam Sekeawi Kecamatan Pameungpeuk Kbpupaten Bandung)	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Pada penelitian terdahulu, peneliti hanya memberikan teknik <i>reward</i> kepada anak-anak untuk meningkatkan motivasi menghafal surat pendek Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.
2.	(Skripsi) Penerapan Pendekatan Behavior dengan Teknik Reward untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Roudhotul Firdaus Kelurahan Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu menggunakan <i>reward</i> untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an satri.
3.	(Skripsi) pengaruh penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Sama-sama menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam penelitian yang dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Penelitian terdahulu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini</li> </ul>

	dalam peningkatan kemampuan bahasa arab santri fan markazul lughoh pondok pesantren darul falah amsilati putri bangsri jepara.		menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.</li> </ul>
4.	(Jurnal) Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada penelitian terdahulu menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama siswa, sedangkan pada penelitian ini, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> diberikan guna untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.

## B. Kajian teori

Bagian ini berisi pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah.<sup>21</sup>

### 1. Reward

#### a. Pengertian Reward

Metode *reward* (ganjaran/hadiah) dan *punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari

<sup>21</sup> Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, 46.



teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>22</sup>

*Reward* menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris yang artinya penghargaan atau hadiah.<sup>23</sup> *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik yang dikemukakan oleh John. B. Watson, Ivan Pavlov dengan teori S-R nya. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan perilaku yang sudah dilakukan sebelumnya atau kemungkinan dapat terjadinya kembali perilaku yang sama dengan sebelumnya.<sup>24</sup> *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji.

Menurut Mulyasa, *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 20.

<sup>23</sup> App KBBI.

<sup>24</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 77.

<sup>25</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 8

Menurut Ngalim Purwanto *reward* adalah alat untuk mendidik supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan mendapatkan penghargaan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah bertingkah laku sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, *reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai imbal balik atas perbuatan yang telah dilakukan dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan yang bertujuan untuk membuat seseorang tersebut dapat mengulangi perbuatannya kembali atau bahkan meningkatkannya.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting, terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa, diantaranya *reward* dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Maka dengan metode *reward* yang diterapkan seseorang akan mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang

---

<sup>26</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 182.

tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan atau apresiasi.<sup>27</sup>

#### b. Bentuk-bentuk Reward

Penghargaan atau hadiah sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran yang mempunyai beberapa bentuk, yakni materi dan non materi. Penguatan (*reinforcement*), yaitu segala bentuk respon yang bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi penerima atas perbuatannya yang sesuai sebagai suatu dorongan atau koreksi. Berikut beberapa bentuk *reward* sebagai berikut:<sup>28</sup>

##### 1) Reward Verbal

*Reward* verbal yaitu *reward* yang disampaikan dengan cara tertulis atau lisan. Pemberian *reward* verbal seperti kata-kata atau kalimat lebih mudah disampaikan dibandingkan dengan non verbal.

*Reward* atau penghargaan verbal mengacu pada tindakan spontan berupa pujian atas pencapaian peserta didik. Bentuk *reward* secara verbal yaitu sebagai berikut:

##### a) Pujian

Pujian adalah pernyataan sesuatu yang positif tentang seseorang. Pujian adalah suatu ucapan yang membuat seseorang yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat

<sup>27</sup> Mahfud Shomahuddin, dkk, *metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 81.

<sup>28</sup> Ngalim purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (bandung: remaja rosdakarya, 2006), 183.

memberikan motivasi kepada orang yang bersangkutan tersebut. Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan, sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan seseorang tersebut akan terus berbuat yang lebih baik. Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, tepat, ya, mengagumkan, setuju, cerdas dan kata-kata baik sebagainya.

b) Sugesti

Pemberian sugesti positif dalam proses belajar mengajar merupakan seni untuk membangkitkan proses belajar seseorang, menimbulkan kembalinya minat dan membangkitkan semangat dan motivasi belajar seseorang. *Reward* juga bisa berupa kata-kata yang bersifat sugesti. Misalnya dengan beberapa kata “Nah, lain kali lebih baik lagi ya”, “kiranya kamu sekarang lebih rajin belajar”. Disamping kata-kata pujian, dapat pula berupa isyarat-isyarat atau tanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), sebagai isyarat bahwa pekerjaan yang dilakukan baik, selain itu bisa dengan menepuk bahu yang menandakan seseorang tersebut membanggakan dan bisa juga dengan tepuk tangan.

### c) Kalimat

Dalam *reinforcement* kalimat merupakan suatu bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Hadiah atau penghargaan yang diberikan bisa berupa barang-barang atau benda, tetapi dapat juga berupa kalimat yang bermakna, sehingga dapat menimbulkan motivasi terhadap seseorang tersebut. *Reward* dalam bentuk kalimat adalah *reward* yang diberikan kepada seseorang berupa kalimat. Misalnya, “wah pekerjaanmu baik sekali”, “saya puas dengan jawabanmu”, “nilaimu semakin lama semakin baik”.

### 2) Reward Non Verbal

*Reward* non verbal yaitu penguatan yang diungkapkan melalui isyarat. Ada beberapa bentuk penguatan yaitu: *pertama*, penguatan berupa gerak tubuh atau mimik yang memberikan kesan baik kepada peserta didik yang melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak dan gerakan lainnya. *Kedua*, penguatan dengan cara mendekati, yaitu mendekati peserta didik akan menimbulkan kesan diperhatikan. Misalnya pendidik mendekati peserta didik yang sedang mengerjakan tugas, dengan begitu dapat menimbulkan kesan dukungan terhadap aktivitas yang sedang dikerjakan. *Ketiga*, penguatan dengan sentuhan yaitu dapat diberikan dengan cara

berjabat tangan, menepuk bahu. Ada beberapa jenis penguatan non verbal yang lainnya sebagai berikut:<sup>29</sup>

a) Penghormatan

Bentuk *reward* dalam penghormatan ada dua macam, yaitu: *pertama*, *reward* berupa penobatan, yaitu anak mendapatkan penghormatan dan diumumkan dihadapan teman-temannya atau dihadapan orang tua. Msalnya, pada acara perpisahan atau pembagian raport, kemudian ditampilkan dan diumumkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas atau siswa yang berprestasi. *Kedua*, *reward* yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seorang siswa yang berhasil menyelesaikan soal yang sulit dan pendidik menyuruh siswa tersebut mengerjakan dipapan tulis supaya bisa dicontoh oleh teman-temannya.

b) Hadiah

Hadiah ialah suatu penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang disebut penghargaan material. Hadiah yang berbentuk barang bisa berupa barang keperluan sekolah. Misalnya dalam sebuah pembelajaran peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang benar, maka akan diberi hadiah berupa pensil.

---

<sup>29</sup> Ngalim purwanto, 190.

c) Tanda penghargaan

Tanda penghargaan adalah sesuatu penghargaan yang tidak dapat dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut. Tanda penghargaan dilihat dan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya.<sup>30</sup>

Ramayulis menjelaskan contoh penghargaan yang dapat diberikan oleh guru dengan cara yang bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengangguk-anggukan kepala tanda senang.
- b) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian)
- c) Guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi siswa.<sup>31</sup>

Macam-macam *reward* diatas dalam penerapannya, seorang guru dapat memilih bentuk *reward* yang cocok diterapkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Seorang pendidik memberikan berbagai jenis *reward* kepada peserta didik harus dengan melihat hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.

c. Tujuan Reward

Pemberian *reward* akan sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam pemberian stimulus yang bersifat baik, dengan adanya *reward* akan berdampak memberikan semangat baru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan diberikan selanjutnya. Contoh misalnya

<sup>30</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973), 159-160.

<sup>31</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke-5, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 210.

ketika seseorang mendapatkan hadiah atau apresiasi atas prestasi yang sudah dilkauan maka seseorang tersebut akan terangsang untuk melakukan hal yang sama aatau bahkan akan lebih meningkatkan. Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat instrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan perbuatan, maka perbuatan yang dilakukan timbul dari kesadaran siswa itu sendiri dengan *reward* sebagai stimulus, dengan pemberian *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Pemberian hadiah adalah bentuk reinforcement atau penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi, maka pemberian *reward* harus tepat dan disesuaikan dengan kondisi anak. Menurut Marno dan Idris dalam bukunya, ada beberapa tujuan pemberian *reward* sebagai penguatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar
- 2) Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah yang lebih kreatif.
- 4) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Dari beberapa tujuan *reward* diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* diberikan kepada anak agar dijadikan motivasi oleh seorang



anak tersebut, karena pemberian hadiah sangat besar manfaatnya dalam meningkatkan proses belajar.<sup>32</sup>

#### d. Model Penggunaan Reward

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat model dalam menggunakan *reward*, yaitu:

##### 1) Penguatan seluruh kelompok

Penguatan ini diberikan secara terus menerus dalam suatu kelompok atau satu kelas, penguatan ini dapat berupa verbal maupun non verbal.

##### 2) Penguatan yang ditunda

Penguatan yang diberikan setelah melakukan respon/ tanggapan terhadap stimulus yang diberikan.

##### 3) Penguatan perorangan

Penguatan perorangan ini diberikan secara khusus kepada seseorang atas kemampuan yang dimiliki.<sup>33</sup>

## 2. *Punishment*

### a. Pengertian *Punishment*

*Punishment* (hukuman) adalah kebalikan dari *reward* (penghargaan), *reward* diberikan atas perbuatan-perbuatan baik yang telah dilaksanakan, sedangkan *punishment* ditimbulkan atas perbuatan-perbuatan yang buruk. Suatu pendapat mengemukakan bahwa *punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan

<sup>32</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 133.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri, 122.

mengarahkan seseorang kearah yang lebih benar.<sup>34</sup> Hukuman atau *punishment* dalam pendidikan biasanya diberikan sebagai sanksi pelanggaran yang telah dilakukan.

*Punishment* (hukuman) dalam pandangan teori behavioristik ialah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku negatif tersebut tidak terulang kembali. Hukuman yang diberikan biasanya berupa stimulus yang tidak menyenangkan.

Menurut Ngalim Purwanto, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Sedangkan menurut Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Punishment* adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.<sup>35</sup>

Istilah hukuman (*i'qab*) dalam pendidikan Islam lebih dipahami sebagai tarhib yang maknanya selaras dengan hukuman (*punishment*). *Tarhib* adalah pembeberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang menyakitkan. Dalam proses pembelajaran, kadangkala penggunaan nasehat tidak mampu memperbaiki perilaku, sehingga

<sup>34</sup> Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005) 202.

<sup>35</sup> Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ar-Ruzza Media, 2010), 74

harus diadakan tindakan tegas agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya. Tindakan tegas tersebut adalah hukuman.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau stimulus oleh pendidik setelah terjadi pelanggaran yang dilakukan, dengan memberikan *Punishment* diharapkan seseorang dapat merubah perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya dan membuat seseorang tersebut menjadi jera untuk tidak mengulangi kembali. Ketika hukuman diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi motivasi yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar. Karena pada dasarnya sebuah hukuman akan menjadikan efek berupa perilaku.<sup>36</sup>

#### b. Bentuk-bentuk *Punishment*

Pemberian hukuman atau takziran merupakan pembentukan sikap dan perilaku seseorang agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaidah hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru disekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa agar siswa jera terhadap perlakuan dan perbuatan yang dilanggar. Adapun bentuk atau jenis hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa menurut Ag. Soejono ialah sebagai berikut:

- 1) Bentuk Isyarat, yaitu usaha yang dilakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. Contoh, saat guru masuk kelas dan kelas masih dalam keadaan kotor, maka guru bisa

---

<sup>36</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2009), 72.

memberikan *punishment* sebuah isyarat dengan cara tidak masuk kedalam kelas dengan berdiri didepan pintu menatap lantai yang berserakan dengan sampah, bermuka masam dihadapan anak didiknya jika berbuat kegaduhan, atau anak yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan. Dengan ekspresi cemberut atau bermuka masam secara psikologis sudah memukul perasaannya dan malu dengan kawan-kawan yang lainnya.

- 2) Bentuk kata, yaitu isyarat dalam bentuk kata yang berisi tentang peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya dengan kata-kata keras disertai oleh ancaman. Contoh, saat salahsatu siswa mengagu temannya yang belajar, maka guru bisa memanggil nama anak tersebut dengan suara keras.
- 3) Dalam bentuk perbuatan, yaitu lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidik menerapkan pada anak didiknya yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi anak lainnya untuk melakukan aktivitas yang disukai. Contoh, saat ada siswa tetap saja tidak merubah kebiasaan buruknya untuk mengganggu teman-teman yang lain, dalam artian ada salah satu siswa yang jail, maka guru bisa memberi hukuman berupa menyuruh sisiwa tersebut untuk membersihkan kelas.

Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik seperti melarang, memberi perintah, menasehati dan menghukum, merupakan bagian dari pekerjaan mendidik. Bentuk

hukuman yang diberikan harus sesuai dengan bentuk kesalahan yang sudah dilakukan. Hukuman yang diberikan sebaiknya yang bersifat mendidik dan benar-benar bisa membuat jera, sehingga kebiasaan buruk dan kesalahan yang sudah diperbuat tidak diulangi kembali dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara kondusif.

#### c. Tujuan Punishment

Menurut Ngalim Purwanto tujuan pemberian hukuman itu tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Emile Durkheim pemberian *punishment* dalam dunia pendidikan adalah sebagai pencegahan. Hukuman merupakan suatu cara untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan. Pendidik menghukum peserta didik selain agar tidak mengulangi kesalahannya juga untuk mencegah agar tidak ditiru oleh anak lain.<sup>38</sup>

### 3. Motivasi

#### a. Pengertian Motivasi

Kata “motif” dalam bahasa Inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>39</sup> Jadi motivasi

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, 192.

<sup>38</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 1990), 116.

<sup>39</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), 73

adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.<sup>40</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* atau perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) dan terlihat perubahan dalam kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
- 3) Motivasi merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan gejala

---

<sup>40</sup> Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), 27

kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>41</sup>

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih dari keadaan sebelumnya, dengan sasaran sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasari dengan pemenuhan kebutuhan, (2) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai dan (3) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.<sup>42</sup>

Dapat pula disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan, penghormatan atau apresiasi atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik.<sup>43</sup>

#### b. Macam-macam Motivasi

##### 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam

---

<sup>41</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 73-74.

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 9.

<sup>43</sup> Hamzah B. Uno, 10.

setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>44</sup> Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus, selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, Motivasi Instinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam motivasi intrinsik, siswa dapat menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Tabrani Rusyan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.<sup>46</sup> Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik ialah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 134.

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 136.

<sup>46</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), 120



a) Alasan

Alasan ialah sesuatu yang menjadi pendorong untuk berbuat. Alasan merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan untuk menghafal Al-Qur'an ialah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b) Sikap

Setelah seseorang tersebut memiliki minat yang dilandasi dengan kebutuhan, maka ia akan menentukan sikap. Sikap merupakan bentuk motivasi yang mendorong manusia ke tujuan yang diinginkan untuk mencapainya.

c) Perhatian

Perhatian merupakan hal yang penting dalam menghafal Al-Qur'an. perhatian mengandung aspek pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan pada ssesuatu atau sasaran.<sup>47</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, perhatian merupakan pemutusan suatu aktivitas jiwa yang disertai dengan kesadaran dan perasaan tertarik terhadap suatu objek, agar aktivitas tersebut berjalan dengan baik dan berhasil sesuai yang diinginkan, maka dibutuhkan adanya perhatian pada suatu kegiatan yang dilakukan tersebut.

---

<sup>47</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Pres, 2010), 79.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi Ekstrinsik bukan berarti Motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, Motivasi Ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.<sup>48</sup> Oleh karena itu, Motivasi Ekstrinsik dapat dikatakan juga sebagai bentuk Motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>49</sup>

Motivasi ekstrinsik ialah keadaan yang datang dari luar individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian, hadiah, peraturan, suri tauladan guru, orang tua merupakan contoh konkret yang dapat mendorong individu untuk terus belajar.<sup>50</sup>

Menurut Suryabrata, motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar.

Dalam hal ini Suryabrata berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, seperti halnya:<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 149-150.

<sup>49</sup> Sardiman, 91.

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, 137.

<sup>51</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres 2005), 72.

## a) Orang Tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana, didalam keluarga anak diasuh dan dibesarkan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai agama dapat berpengaruh besar terhadap anak didalam bidang tersebut, seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun yang lainnya.<sup>52</sup>

## b) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat kompleks dalam proses belajar, dalam mengantarkan siswanya untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya bisa melakukannya di sekolah formal, melainkan guru bisa juga melaksanakan proses belajar mengajar bertempat dimasjid, rumah ataupun pondok pesantren.<sup>53</sup> Dalam hal ini seorang santri

termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

## c) Teman atau Sahabat

Teman merupakan patner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, dikarenakan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi

<sup>52</sup> M Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130.

<sup>53</sup> Sardiman, 125.

untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>54</sup> Terkadang seorang anak akan lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan oleh temannya.

d) Masyarakat

Masyarakat ialah lingkungan tempat tinggal anak, mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwannya.<sup>55</sup> Anak yang tumbuh kembangnya didaerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak tersebut untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan lingkungan masyarakat. Semua perbedaan sikap dan pola pikir dari anak merupakan salah satu sebab pengaruh dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Motivasi belajar yang bersifat eksternal tidak selamanya baik bagi siswa, akan tetapi penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam pencapaian tujuan, dikarenakan keadaan orang dan situasi yang tidak selalu stabil. Disinilah peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi, sehingga menimbulkan dorongan untuk menghafal atau bahkan

---

<sup>54</sup> Sardiman, 92.

<sup>55</sup> M. Dalyono, 130.

meningkatkan hafalan dengan adanya motivasi dari orang lain tersebut. Ada beberapa indikator dari motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) sebagai berikut:

- a) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya (dalam hal ini kebutuhan dan kerja untuk menghafal Al-Qur'an).
- b) Senang memperoleh pujian dari perbuatan yang telah dikerjakan.
- c) Bekerja dengan harapan memperoleh insentif (dalam hal ini pekerjaan menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan pahala).
- d) Melakukan sesuatu apabila ada dorongan dari orang lain.
- e) Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang disekitarnya.<sup>56</sup>

Dari devinisi diatas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik ialah suatu dorongan yang berasal dari luar diri

seseorang. Berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu, melainkan ingin mendapatkan pujian atau nilai yang baik. Walaupun demikian dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan dan dianggap penting.

Dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwasannya motivasi instrinsik lebih baik dibandingkan dengan dengan

---

<sup>56</sup> Hamzah B. Uno, 73.

motivasi ekstrisik. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan disamping menggunakan motivasi instrinsik.

c. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat Motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi yang dimiliki dan yang akan datang. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada seseorang untuk lebih giat dalam belajar.

Namun harus disadari, bahwa angka atau nilai bukan merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

penilaian juga harus diarahkan pada aspek kepribadian seseorang dengan cara mengamati kehidupan di tempat belajar. Pemberian angka atau nilai yang baik juga penting diberikan kepada seseorang yang kurang bergairah dalam hal belajar, hal itu dianggap dapat memotivasi untuk belajar lebih semangat.

2) Hadiah

Hadiah adalah suatu pemberian kepada seseorang sebagai penghargaan atau kenang-kenangan sebagai ungkapan rasa bangga

pada seseorang atas prestasi yang diraihinya. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat Motivasi. Dengan cara pemberian hadiah kepada seseorang, seseorang tersebut akan termotivasi untuk mempertahankan prestasi yang sudah diraihinya dan tidak menutup kemungkinan juga memotivasi seseorang yang berada disekitarnya agar memiliki prestasi yang lebih tinggi.

### 3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat Motivasi untuk mendorong seseorang agar lebih bersemangat untuk belajar. Persaingan, baik dalam bentuk kelompok atau individu diperlukan dalam dunia pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

### 4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada seseorang agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang diinginkan, penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

### 5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Seseorang akan mempersiapkan dirinya dengan belajar jauh-jauh hari untuk

menghadapi ulangan. Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi seseorang agar lebih giat dalam belajar. Ulangan menjadi alat Motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan Motivasi. Dengan mengetahui hasil, seseorang akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, seseorang akan berusaha untuk mempertahankannya atau meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

7) Pujian

Pujian diucapkan diwaktu yang tepat dijadikan sebagai alat Motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan Motivasi yang baik, pujian diberikan sesuai

dengan hasil kerja seseorang. Seseorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan akan membesarkan jiwa seseorang, dia akan lebih bergairah mengerjakannya.

8) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat Motivasi bila dilakukan dengan pendekatan yang edukatif, bukan karena



dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan seseorang yang dianggap salah.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada seseorang tersebut memang ada Motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik daripada seseorang yang tidak berhasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri seseorang. Potensi yang dimiliki bertumbuh dengan lingkungan belajar yang mendukung, Motivasi Ekstrinsik sangat diperlukan, agar hasrat untuk belajar menjadi proses belajar. Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri,

tetapi berhubungan dengan kebutuhan seseorang untuk mengetahui sesuatu obyek yang akan dipelajarinya.

10) Minat

Minat kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas

tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat pula minat tersebut.

#### 11) Tujuan yang diakui

tujuan yang diakui dan diterima baik oleh seseorang merupakan Motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>57</sup>

#### d. Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus adanya dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi pada diri seseorang sangat penting.

Para peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan

kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses belajar, sebab motivasi

berfungsi sebagai:

- 1) Pemberi semangat terhadap seorang dalam proses belajar.
- 2) Pemilih dari tipe-tipe kegiatan yang ingin dilakukannya.
- 3) Pemberi petunjuk pada tingkah laku untuk mencapai tujuan.

---

<sup>57</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 158-168.

Fungsi motivasi juga dikemukakan oleh beberapa pendapat tokoh, seperti Tabrani, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- 2) Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.
- 3) Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan yang dikerjakan untuk mencapai tujuan.<sup>58</sup>

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Sardiman, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah dan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan arah perbuatan, menentuka perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>59</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi ialah sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu atau aktivitas-aktivitas agar tercapai tujuan yang diinginkan. Seseorang

melakukan sesuatu usaha karena memiliki motivasi, adanya motivasi yang baik dalam diri seseorang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Dengan kata lain yakni, adanya usaha yang tekun dan didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan mendapatkan prestasi yang baik pula. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkan pencapaian prestasi belajarnya, dengan demikian motivasi tersebut dipengaruhi oleh adanya kegiatan.

<sup>58</sup> Rusyan, Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), 123.

<sup>59</sup> Sardiman, 84.

#### 4. Menghafal Al-Qur'an

##### a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Secara istilah ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan diluar kepala (tanpa melihat), mengokohkan dan menguatkan didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun.<sup>61</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses pengulangan sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>62</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah sesuai dengan apa yang didengar dan dibaca.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 44.

<sup>61</sup> Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir AS Sahabaini & Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi yang Ingin Menghafal Al-qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009), 12.

<sup>62</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-qur'an*, (Bandung: Pt Syamil Cipta Media, 2004), 49.

perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>63</sup>

Dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses mengingat dan memasukkan bacaan Al-Qur'an kedalam hati dan pikiran dengan cara mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an sehingga tidak ada keraguan pada saat melafalkan tanpa melihat Al-Qur'an.

Tidak semua manusia sanggup menghafal Al-Qur'an hanya hamba-hamba Allah yang terpilih yang sanggup menghafal Al-Qur'an. Seperti yang terdapat pada firman Allah dalam Qs Fathir Ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Qs. Fathir, Ayat 32)<sup>64</sup>

#### b. Metode menghafal Al-Qur'an

##### 1) Menggunakan Mushaf Huffah

Keistimewaan menggunakan Mushaf ini adalah setiap halaman selalu dimulai dengan permulaan Ayat dan diakhiri dengan akhir Ayat. Setiap Juz dimulai pada permulaan halaman, sehingga memudahkan pembaca untuk memfokuskan pandangannya pada satu

<sup>63</sup> App KBBI.

<sup>64</sup> App Qur'an Word.

Ayat hingga selesai menghafal tanpa harus membagi perhatian antara dua halaman.

2) Mushaf yang terpisah

Baik terpisah pada setiap Juz tersendiri atau lima Juz tersendiri, sehingga satu bagiannya dapat disimpan didalam saku dengan mudah.

3) Membaca Ayat-Ayat secara perlahan

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an agar membaca Ayat secara perlahan-lahan sebelum menghafalkannya, supaya dapat memberikan gambaran umum dari Ayat-Ayat tersebut.

4) Mencari pasangan menghafal

Mencari teman yang turut menghafal bersamanya dan menjadikannya sebagai teman karib ketika proses menghafal. Lebih baik lagi jika ada kesesuaian dan keselarasan diantara keduanya dari sisi kejiwaan, pendidikan, pembelajaran dan usia, sehingga metode ini dapat memberikan hasil dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Membagi Ayat dalam beberapa bagian

Bisa langsung menghafal dari awal Ayat sampai akhir Ayat. Membagi satu halaman kedalam dua bagian atau langsung menghafal satu halaman setiap harinya.

6) Membaca Ayat yang telah dihafal dalam Shalat Fardhu atau Sunnah dan Shalat malam

Apabila sudah menghafal satu bagian maka teruskan mengulang-ulangnya dalam setiap Shalat Fardhu, Shalat Sunnah dan Tahiyatul Masjid. Setiap kali kita mengulang dan lupa, maka kembalilah melihat Mushaf dan Shalat malam merupakan sarana paling baik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

7) Menuliskan Hafalan

Menuliskan suatu potongan Ayat dengan tangannya sendiri diatas papan atau selemba kertas dengan menggunakan pensil kemudian menghafalnya. Kemudian tulisan itu dihapus secara bertahap untuk berpindah ke tulisan Ayat berikutnya.

8) Menulis dan menandai Ayat yang sulit dihafal

Melakukannya dengan membawa buku tulis yang berisi kertas putih yang ukurannya sama dengan Mushaf yang dipakai menghafal, kemudian beri nomor halaman sesuai dengan penomoran halaman pada Mushaf. Ada juga yang memberi garis dibawah Ayat yang sulit dihafal atau terkadang Ayat satu memiliki kemiripan dengan Ayat yang lainnya, sehingga bingung untuk menghafal. Selain itu bisa juga memberi tanda dengan stabilo guna untuk mempermudah menghafal.

#### 9) Komitmen dan Jadwal

Harus komitmen pada jadwal-jadwal yang sudah dibuat.

Buatlah jadwal untuk diri sendiri agar dapat dilakukan secara rutin.

#### 10) Memahami makna Ayat

Untuk menguatkan hafalan maka dibutuhkan juga untuk memahami makna dari Ayat yang dihafal.

#### 11) Bergabung dengan Lembaga Tahfizh

Hal ini dilakukan guna untuk membantu memahami makna Ayat dan menyempurnakan bacaan, karena didalam Lembaga sudah tersusun peraturan-peraturan dan kegiatan yang telah terstruktur.

#### 12) Mengulang Hafalan dengan Mendengarkan

Yang dimaksud mengulang-ngulang Hafalan dengan didampingi guru atau ustadzah-ustadzah, karena apabila dalam pelafalan terdapat kesalahan, guru tersebut dapat mengingatkan dan apabila belum lancar dalam menghafal guru bisa membacakan

kemudian didengar supaya hafalan dapat diingat dengan jangka waktu yang cukup lama.<sup>65</sup>

#### c. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah, namun pekerjaan tersebut bukan pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi harus memiliki persiapan yang matang baik

<sup>65</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh tips & motivasi menghafal al-qur'an*, (solo: PT.AQWAM MEDIA PROFETIKA, 2016), 130-134.



persiapan dari dalam maupun dari luar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Niat yang Ikhlas

Niat yang Ikhlas seseorang untuk melakukan menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan terjadi. Dengan keikhlasan niat dan kuatnya tekad, maka Allah akan membantu mereka memberikan taufik kepada mereka dan memudahkan dalam segala urusan. Sebagaimana firman Allah dalam Qs Ath-Thalaq Ayat 4 yaitu:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Artinya: Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. (Qs. Ath-Thalaq. 4)

#### 2) Berteman dengan Orang-Orang yang Saleh

Teman juga sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal Al-Qur'an, berteman dengan orang-orang yang saleh akan memotivasi untuk mengikuti dan meneladani mereka selalu ingin menjadi seperti orang tersebut, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Berteman dengan orang-orang saleh juga akan memotivasi untuk saling berkompetisi dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan dan ini merupakan pintu terbesar untuk menuju kebaikan, selain itu

berteman dengan orang-orang saleh akan mencegah seseorang bangga terhadap dirinya sendiri, selalu merasa dirinya berada dibawah orang-orang tersebut sehingga mengakibatkan semangat dan kesungguhan untuk menghafal Al-Qur'an.

Berteman dengan orang-orang saleh akan membantu seseorang dalam memilih orang yang akan berjalan bersama dirinya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### 3) Meninggalkan Maksiat

Meninggalkan maksiat itu memiliki pengaruh mengarahkan seorang hamba pada sarana-sarana memperoleh Ilmu dan metodenya, salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an. Faktor terkuat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesungguhan dan ketekunan, serta mengurangi makan dan melaksanakan shalat malam, perkarayang menyebabkan lupa adalah kemaksiatan banyak dosa, kegelisahan dan kesedihan terkait urusan duniawi.

### 4) Tekad yang Tulus dan Keinginan yang Kuat

Ketika mereka mengetahui tingginya kedudukan Al-Qur'an dan bahwa kedudukan para penghafalnya tidak dapat diperoleh dengan harga yang murah, maka mereka mencurahkan dan berusaha dengan segenap kemampuan dan rela menanggung kesulitan.

## 5) Istiqomah

Tetap menjaga konsistensi dalam proses menghafal Al-Qur'an dan efisiensi terhadap waktu menghafal, menghafal Al-Qur'an dengan Istiqomah akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh pada proses menghafal, ketika memiliki waktu luang maka seseorang menghafal Al-Qur'an akan terdorong untuk segera kembali pada Al-Qur'an.

## 6) Banyak Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Ketika orang mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang, maka seseorang tersebut akan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>66</sup>

## d. Hambatan-hambatan dalam menghafal Al-qur'an

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan dapat menyebabkan lupa terhadap Al-Qur'an. Berikut ini beberapa hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an:

1) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena ini dapat menjadikan seseorang melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari berdzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak melakukan *mutab'ah* (kontrol) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara kontinu serta tidak mentasmi'kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'an kepada orang lain.

---

<sup>66</sup> Ahmad Baduwailan, 98-121.

- 3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan duniawi. Karen dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafalkan banyak Ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- 5) Semangat yang berlebihan untuk dipermulaan yang menjadikan menghafal banyak Ayat tanpa menguatkan hafalannya terlebih dahulu. Kemudian jika dirinya merasa tidak kuat dengan hafalannya dia menjadi putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.<sup>67</sup>

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an adanya cobaan dan ujian sudah menjadi hal yang lazim, cobaan dan ujian tersebut yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan orang yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika seseorang tersebut mampu melewati ujian dan cobaan yang dialami, maka kesuksesan akan berpihak pada seseorang tersebut, begitu juga sebaliknya apabila seseorang tersebut tidak mampu untuk melewati cobaan dan ujian tersebut, maka kesuksesan tidak akan berpihak.<sup>68</sup>

#### e. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang dianggap menjadi pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

<sup>67</sup> Ahmad Baduwailan, 174.

<sup>68</sup> Zaki, Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 68-69

### 1) Usia yang Ideal

Menghafal Al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Seseorang penghafal Al-Qur'an yang berusia relatif muda akan relatif lebih potensial daya serap dan serapannya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal dan didengarnya dibanding dengan yang sudah berusia lanjut. Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi bahwa usia seseorang itu berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal diantaranya:

a) Imam Abu Hamid Al-Ghozali mengatakan bahwa anak-anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni dan bersih, dalam kondisi seperti ini seorang anak tersebut akan selalu siap menerima apa saja yang diberikan padanya dan akan selalu cenderung kepada segala hal yang dibiasakan kepadanya.

b) Imam Bukhori dalam bab *pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-Qur'an*. menghafal pada masa kanak-kanak lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencaapai harapannya.

c) Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika hidup yang memberatkannya, sehingga ia akan lebih cepat

berkonsentrasi untuk mencapai apa yang diinginkan. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6-21 tahun.

## 2) Management Waktu

Para penghafal Al-Qur'an ada yang proses menghafalkannya secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an. tetapi ada juga yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan yang lain, seperti sekolah, bekerja dan sebagainya. Oleh sebab itu para penghafal Al-Qur'an harus pandai dalam mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan melakukan kesibukan lain. Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk melakukan hafalan, diantaranya:

### a) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, disamping memberikan ketenangan, waktu fajar juga banyak memiliki keutamaan.

### b) Setelah fajar hingga terbitnya matahari

Waktu pagi merupakan waktu yang baik untuk menghafal, dikarenakan pada saat pagi hari seseorang belum terlibat oleh berbagai kesibukan, selain itu pikiran masih segar dan fres setelah istirahat panjang di malam hari. Sehingga sebelum memulai aktivitas yang lain diawali dengan kegiatan yang bermanfaat, yakni menghafal Al-Qur'an.

c) Setelah tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang ialah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralsir otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah beraktivitas. Oleh karena itu setelah bangun tidur hendaknya dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya beberapa ayat atau hanya sekedar muroja'ah.

d) Setelah sholat

Dalam hadist Rosulullah pernah mengatakan, bahwasannya diantara waktu yang mustajabah ialah setelah mengerjakan sholat fardu, terutama bagi orang yang mengerjakannya dengan khusu' sehingga ia mampu menetralsir jiwanya.

e) Waktu diantara maghrib dan isya'

Waktu ini sangat lazim digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. pada waktu ini biasanya seorang penghafal Al-Qur'an digunakan untuk menambah hafalan ayat dan melancarkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.<sup>69</sup>

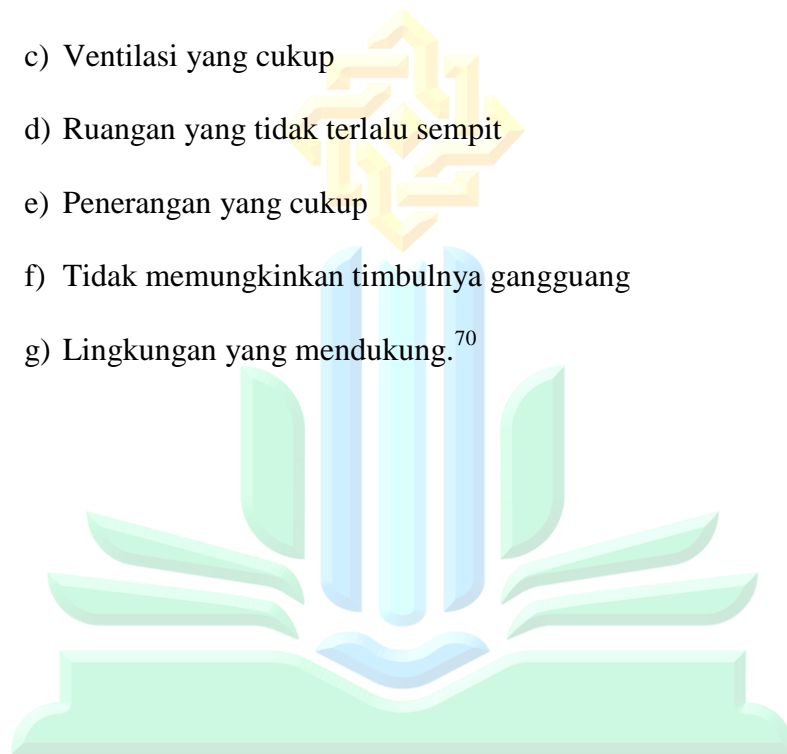
3) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan Program Thfidz Al-Qur'an. suasana yang bising dan kondisi lingkungan yang kurang enak dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala untuk tercapainya konsentrasi. Oleh karena itu dalam

<sup>69</sup> Yahya Bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azam, 2004), 68.

menghafal diperlukannya tempat yang ideal supaya terciptanya konsentrasi dalam menghafal. Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari najis
- c) Ventilasi yang cukup
- d) Ruangan yang tidak terlalu sempit
- e) Penerangan yang cukup
- f) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan
- g) Lingkungan yang mendukung.<sup>70</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>70</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 61.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Metode pendekatan Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan lebih jelas serta mengandung makna.<sup>71</sup> Maksud penulis menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin lebih memahami secara mendalam mengenai program *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh pengasuh dan para ustazah pada santri penghafal Al-Qur'an dalam rangka untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian dengan bentuk deskripsi atau penjelasan. Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pemberian program *reward* dan *punishment* di asrama syafa'atul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Menguraikan data yang bersangkutan dengan motivasi yang dimiliki santri dalam menghafal. Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang bagaimana program *reward* dan *punishment* yang diberikan dalam meningkatkan motivasi menghafal santri. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat hasil deskripsi, gambaran atau

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar peristiwa yang diteliti.<sup>72</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Asrama Syafa'atul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang beralamat di Jl. PP Darussalam Blokagung, Kaligesing, Karangmulyo, Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 6849. Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan salah satu Pondok Pesantren terbesar yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil tempat ini ialah tempat yang mudah dijangkau oleh peneliti, dimana Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki santri yang cukup banyak dari berbagai kota, selain itu di Pondok Pesantren Darussalam sendiri para santri tidak hanya belajar tentang ilmu keagamaan, namun juga diajarkan ilmu umum. Selain itu para santri tidak hanya fokus pada kitab kuning saja, akan tetapi banyak pula santri yang fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an, dimana untuk santri yang fokus menghafalkan Al-Qur'an bertempat diasrama atau tempat khusus untuk para santri yang belajar untuk menghafal Al-Qur'an.

## **C. Subyek Penelitian**

Menentukan narasumber atau informan yang dapat memberikan data-data yang dibutuhkan kepada peneliti. Subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah subyek atau informan yang

---

<sup>72</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), 89.

diambil dengan pertimbangan tertentu.<sup>73</sup> Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut atau subyek tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, paling lama berada ditempat tersebut, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial sekitar yang diteliti.<sup>74</sup> Adapun subyek penelitian atau sumber data ialah sebagai berikut:

1. Santri yang mukim diasrama syafa'atul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam
2. Santri yang sudah memiliki hafalah Al-Qur'an sebanyak lima (5) Juz.
3. Pengasuh asrama syafa'atul Qur'an
4. Ustadzah asrama syafa'atul Qur'an

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti mencari data dilapangan dengan menggunakan teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dengan keadaan Pondok Pesantren saat ini yang sedang melakukan isolasi dan menjalankan protokol kesehatan yang sangat ketat, Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren, seperti selalu menggunakan masker dalam kegiatan apapun, menjaga jarak pada saat kegiatan berlangsung. Pada saat proses penelitian, peneliti juga akan mengikuti protokol kesehatan, seperti memakai masker pada saat proses penelitian dan menjaga jarak pada saat proses wawancara.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, 218.

<sup>74</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 65.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung dengan cara peneliti merekam atau mencatat hal-hal yang dibutuhkan peneliti.<sup>75</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ada langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi intisari hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan.<sup>76</sup>
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Penelitian ini menggunakan Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara lebih

---

<sup>75</sup> A. Munir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 372.

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan menggunakan pedoman wawancara. Teknik ini dilakukan untuk menggali data penunjang yang ditujukan kepada pengasuh asrama syafa'atul Qur'an, ustadzah dan santri asrama syafa'atul Qur'an.

## 2. Obsevasi

Pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati kegiatan subjek dan kondisi lapangan tempat penelitian secara langsung menggunakan panca indra atau alat bantu dari peneliti guna mempermudah untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Teknik Observasi yang digunakan peneliti adalah Observasi Partisipasi Pasif, Observasi Partisipasi Pasif adalah peneliti datang langsung ke lokasi penelitian namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>77</sup> Pemahaman yang lebih baik tentang konteks hal yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk lebih membuka wawasan, terbuka, tidak dipengaruhi berbagai konseptualisasi yang ada sebelumnya. Peneliti dapat melihat hal-hal yang oleh responden kurang disadari. Memperoleh data yang tidak diungkapkan dalam wawancara. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan.<sup>78</sup> Metode inilah yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan observasi di asrama syafa'atul Qur'an.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, 226-227.

<sup>78</sup> Tim Penyusun, *Bahan Ajar Metode Kualitatif*, (Denpasar, Universitas Udayana, 2016), 17.

### 3. Dokumentasi

Kumpulan dari hasil Wawancara dan Observasi berupa catatan, dalam bentuk Dokumen, Gambar, Sejarah atau Biografi dari tempat penelitian atau subjek, supaya data yang didapat lebih kredibel atau dapat dipercaya.<sup>79</sup> Dokumen sebagai metode pengumpulan data ialah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>80</sup> Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter.

#### E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan saldana yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah yaitu:

##### 1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi Data ialah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan oleh peneliti. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan diseleksi terlebih dahulu, diringkas atau diuraikan dengan menggunakan kata-kata yang bisa dipahami dan lain-lain. Berdasarkan data yang telah peneliti miliki,

---

<sup>79</sup> Sugiyono, 240.

<sup>80</sup> Ahmad Tanzih, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 93.

peneliti mencari data, tema dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ialah pengorganisasian, penyetuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi, peneliti akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.<sup>81</sup> Data yang disusun secara sistematis pada tahapan kondensi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penelitian terkait

## 3. *Concluding drawing and verification* (Menarik kesimpulan verifikasi)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin proporsisi dan sebab akibat.<sup>82</sup> Penyimpulan data penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum. Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan alur sebab akibat, terhadap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

---

<sup>81</sup> Matthew B Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12

<sup>82</sup> B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 12.

Kesimpulan dari data Miles, Huberman dan Saldana ialah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca dengan menggunakan tiga langkah yaitu: Kondensi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data, penyajian data dengan bentuk uraian singkat yang menjelaskan dan menarik kesimpulan.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan Data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>83</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan Teknik.

1. Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber.<sup>84</sup>
2. Triangulasi Teknik, ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368.

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.



Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu pengumpulan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai menulis laporan.<sup>85</sup>

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan, tahapan yang dilakukan peneliti ditahap ini yaitu: menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

### 3. Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian analisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, 48.

<sup>86</sup> <http://rinaldoadi.blogspot.com/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html?m=1>, 29 Juli 2020.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Asrama Syafa'atul Qur'an**

Asrama Syafa'atul Qur'an adalah salah satu asrama yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Pondok Pesantren Darussalam didirikan oleh KH. Mukhtar Syafa'at Abd Ghofur beserta dua orang rekannya yakni KH. Muhyidin dan KH. Mu'alim Syarqowi, KH. Mukhtar Syafa'at lahir pada tanggal 6 Maret 1991/ 3 jumadil akhir 1337 di Kediri, KH. Mukhtar Syafa'at adalah salah satu santri yang menempuh pendidikan agama disalah satu pondok pesantren di Banyuwangi, yakni Pondok Pesantren Tasmirit Thalabah Jalen Banyuwangi. Setelah menyelesaikan pendidikan agama, KH. Mukhtar Syafa'at atau biasa lebih dikenal dengan Mbah Yai Syafa'at berniat untuk kembali ke daerah asalnya yakni Kota Kediri untuk mengamalkan ilmu yang sudah beliau dapatkan.<sup>87</sup>

Pada tanggal 15 Januari 1951 bersama masyarakat sekitar, berbondong-bondong untuk membangun mushola yang diberi nama "Darussalam", mushola tersebut berdiri ditanah warisan yang diberi oleh kakenya yang bernama Mbah Kartodirjo, dimushola tersebut Mbah Yai Syafa'at mulai mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan beberapa kitab dasar kepada para pemuda disekitar. Semakin lama santrinya semakin bertambah

---

<sup>87</sup> Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Darussalam, 2021

dan Mbah Yai Syafa'at sudah merasa istiqomah dalam menyebarkan ilmunya di Blokagung.<sup>88</sup>

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, pondok pesantren Darussalam blokagung semakin berkembang, mulai dari pendidikan umum hingga pendidikan islam, semakin banyaknya santri yang menimba ilmu di pondok pesantren darussalam maka semakin banyak juga gedung-gedung yang dibangun untuk wadah para santri dalam menimba ilmu, mulai dari pendidikan formal hingga bangunan khusus untuk santri yang ingin mendalami kitab dan Al-Qur'an. Hingga akhirnya dibangunlah tempat untuk santri penghafal Al-Qur'an yang menempuh pendidikan formal di Madrasah Aliyah dalam bidang agama, sehingga berdirilah bangunan Asrama Syafa'atul Qur'an.

Asrama Syafa'atul Qur'an merupakan salah satu bagian dari keluarga besar yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, asrama syafa'atul Qur'an berdiri pada tanggal 5 maret 2017, asrama syafa'atul Qur'an didampingi langsung salah satu menantu bani syafa'at yakni oleh Ny. Hj. Amirotunnahdiyah, asrama syafa'atul Qur'an dikhususkan bagi santri yang menghafal Al-Qur'an yang masih menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Al-amiriyah. Asrama Syafa'atul Qur'an memiliki jumlah santri sebanyak 97 santri per bulan Mei 2021 dan memiliki bangunan tiga lantai. lantai pertama berisi kantor, ruang kesehatan dan perpustakaan asrama. Untuk lantai kedua merupakan kamar santri dan kamar mandi santri,

---

<sup>88</sup> M. Fauzinuddin Faiz, *Mbah Kyai Syafa'at: Bapak Patriot dan Imam Al-Ghozalinya Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 37-41.

sedangkan untuk lantai teratas terdapat bangunan jemuran dan aula yang digunakan untuk kegiatan santri, selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain, aula juga digunakan untuk kegiatan sholat berjamaah.

Asrama Syafa'atul Qur'an terletak disebelah timur bangunan pondok pesantren putri utara, dimana sebelah barat asrama berbatasan dengan rumah penduduk sekitar pondok. Sebelah selatan berbatasan dengan bangunan pondok pesantren kanak-kanak putra. Sebelah timur berbatasan dengan bangunan asrama as-syafi'iyah (mts unggulan).

Asrama Syafa'atul Qur'an juga memiliki beberapa program pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tes kenaikan juz

Tes yang dilakukan ketika ada santri yang sudah menghafalkan 1 juz diakhir, untuk bisa menghafal dijuz selanjutnya, santri harus mengeteskan juz yang sudah didapat sebelumnya didepan santri lain dan didepan para ustadzah.

b. Tes kelipatan juz

Tes yang dilakukan ketika santri sudah menghafal sebanyak 5 juz, 10, 15 dan seterusnya, bisa dikatakan kelipatan dari target yang sudah ditentukan, maka yang diteskan 1 sampai 5, 6 sampai 10 dan begitu juga seterusnya.

c. Evaluasi muroja'ah berskala

Tes evaluasi yang dilakukan pada hafalan yang sudah didapat santri, evaluasi ini bertujuan supaya santri tidak lupa dengan juz yang sudah dihafalkan, tes ini dilakukan mingguan.

d. Istimaul Qur'an

Kegiatan yang dilakukan santri 1 minggu satu kali, 1 santri membaca 1 juz santri yang lain menyimak yang dilakukan secara bergantian. kegiatan ini dilakukan pada kamis malan jum'at yang diikuti oleh seluruh santri asrama syafa'atul Qur'an

e. Semaan Qur'an akbar

Kegiatan yang dilakukan 1 bulan 1 kali, proses kegiatan semaan Qur'an akbar ini sama halnya dengan kegiatan istimaul Qur'an, namun ada hal yang membedakan. Semaan Qur'an akbar dilakukan secara berkelompok.<sup>89</sup>

## 2. Jadwal kegiatan santri asrama syafa'atul Qur'an

Berikut uraian jadwal kegiatan yang harus diikuti santri setiap harinya, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Santri Asrama Syafa'atul Qur'an

Waktu	Jenis Kegiatan
03.15-04.00	Sholat Malam
04.00-05.00	Sholat Subuh Berjamaah
05.00-05.15	Piket Asrama
05.15-Selesai	Sabtu, Ahad, Senin, Rabu, Kamis=Setoran Selasa, Jum'at=Kondisoinal/Libur
06.30	Sarapan pagi dan persiapan sekolah pagi
07.00-09.30	Sekolah pagi

<sup>89</sup> Profil Asrama Syafa'atul Qur'an, 2021

10.00-12.30	Istirahat
12.30-13.30	Sholat Dzuhur Berjamaah
13.30-14.30	Takror Madrasah Diniyah
15.15-16.00	Sholat Asar Berjamaah
16.00-16.15	Piket Asrama
16.15-17.15	Deresan
17.15-18.15	Sholat Maghrib
18.15-19.00	Sabtu & Ahad= Deresan
	Senin & Rabu= Sorogan Kitab
	Selasa= Lalaran
	Kamis= Libur/Kondisional
19.00-19.30	Sholat Isyak Berjamaah
19.30-20.00	Persiapan Sekolah Diniyah
20.30-22.30	Sekolah Diniyah
22.30-03.00	Istirahat

### 3. Fasilitas dan sarana prasarana

Asrama Syafa'atul Qur'an juga memiliki fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang digunakan oleh para santri. Adapun untuk fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang berada di asrama Syafa'atul Qur'an terlampir sebagai berikut:

Tabel 4.2

Fasilitas dan Sarana prasarana Asrama Syafa'atul Qur'an

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar Santri	3	Baik
2.	Aula Asrama / Mushola	1	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	Perpustakaan Asrama	1	Baik
5.	Koperasi	1	Baik
6.	Kamar Mandi	15	Baik
7.	Gazebo	1	Baik
8.	Jemuran	1	Baik
9.	Halaman	1	Baik
10.	Mading	2	Cukup Baik

#### 4. Visi dan Misi Asrama Syafa'atul Qur'an

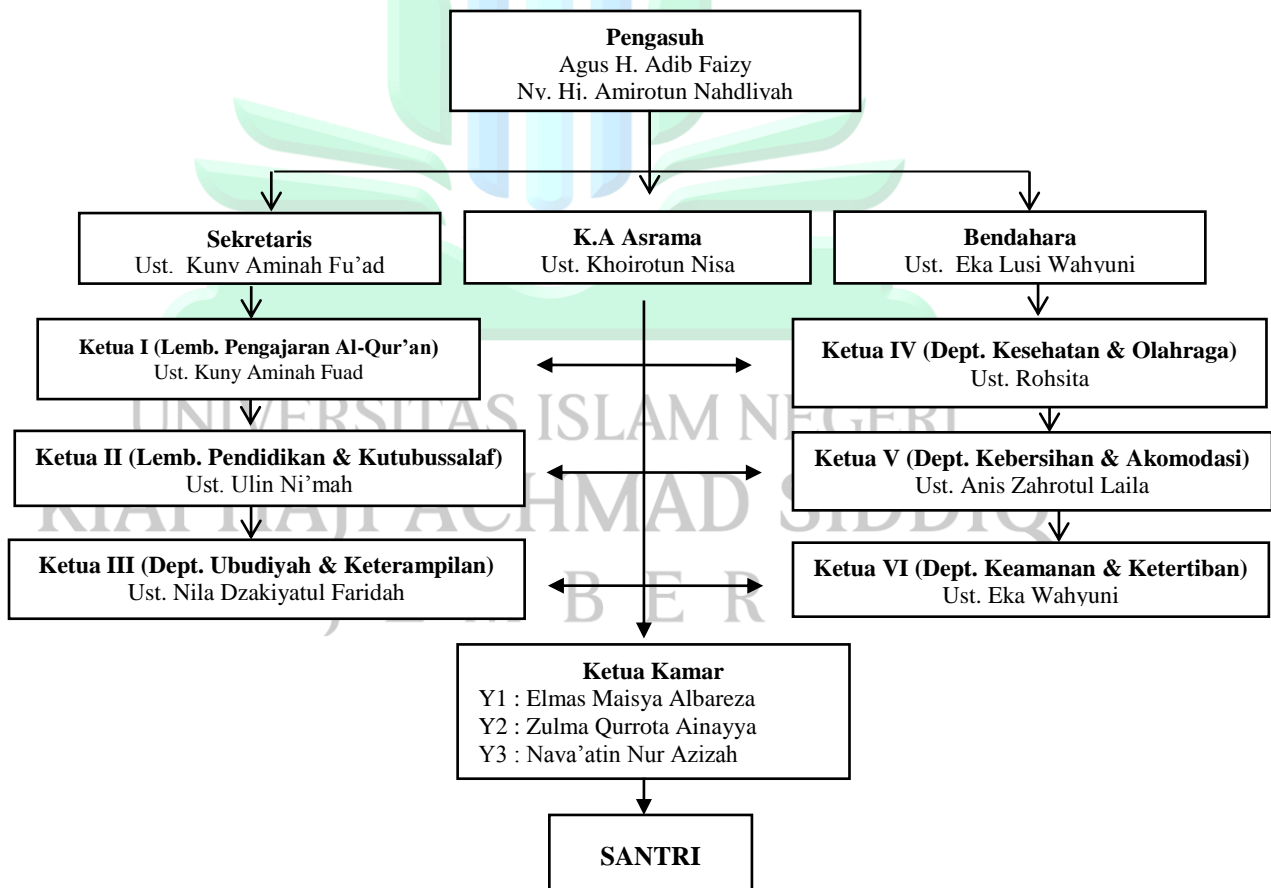
##### Visi:

Mencetak generasi pemimpin bangsa yang sholihah, berjiwa Qur'ani, mandiri dan berakhlaqul karimah.

##### Misi:

- Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Qur'ani, unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil'alamin.
- Mencetak generasi Qur'ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas dan berwawasan luas.<sup>90</sup>

#### 5. Struktur Kepengurusan Asrama Syafa'atul Qur'an



<sup>90</sup> Asrama Syafa'atul Qur'an, Visi dan Misi Asrama Syafa'atul Qur'an, 2021

## 6. Data Santri Asrama Syafa'atul Qur'an

Dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui penelitian yang sudah dilaksanakan, bahwasannya untuk jumlah santri yang berada di asrama Syafa'atul Qur'an sebanyak 97 orang yang berasal dari kota yang berbeda-beda. Untuk mengetahui lebih lengkapnya jumlah santri asrama Syafa'atul Qur'an terlampir.

Tabel 4.3  
Data Santri Asrama Syafa'atul Qur'an

No	Status	Kelas	Jumlah
1.	Santri	X	29
2.	Santri	XI	31
3.	Santri	XII	30
4.	Ustadzah	-	7
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>97</b>

### B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini peneliti menguraikan tentang data dan hasil penelitian tentang pemmasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu tentang bagaimana program *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri, motivasi menghafal Al-Qur'an santri dan apakah program *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan dilokasi penelitian. Berikut penyajian data hasil dari penelitian:



## 1. Program *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

*Reward* merupakan suatu hadiah atau penghargaan yang positif atas pencapaian terbaik yang sudah dilakukan seseorang, dengan pemberian *reward*, seseorang akan lebih dihargai dan bangga terhadap dirinya sendiri dengan apa yang sudah dicapai, sehingga seseorang tersebut akan mempertahankan perbuatan yang sudah dilakukan dan bahkan akan lebih meningkatkannya. Pemberian *reward* tidak harus dengan barang, bisa berupa nilai atau pujian.

Sedangkan *punishment* adalah pemberian hukuman yang diberikan guna untuk membuat seseorang tersebut jera dengan apa yang sudah dilakukan, sehingga seseorang tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan sebelumnya, hukuman yang diberikan tidak harus berhubungan dengan fisik, namun bisa memberi sanksi lain yang membuat seseorang tersebut menjadi jera. *Reward* dan *punishment* tidak menjadi hal yang terlalu ditekankan kepada santri, dikarenakan jika terlalu berlebihan dikhawatirkan santri akan memiliki niat yang salah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan dapat membebani santri tersebut dalam proses menghafal kedepannya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nyai Amirotn Nahdliyah (ning Amiroh) selaku pengasuh Asrama Syafa'atul Qur'an dalam wawancara”

“kalau untuk *reward* dan *punishment* dalam psikologi sebagai upaya dorongan untuk anak untuk lebih meningkatkan perilaku yang sudah dilakukan. Untuk *reward* sendiri sebenarnya ada tapi tidak terlalu berlebihan.

Untuk *punishment* sendiri istilahnya disini adalah takziran, sama halnya dengan *reward* untuk pemberiannya tidak terlalu berlebihan, harus seimbang, saya itu khawatir jika memberikannya terlalu berlebihan nantinya akan membuat anak salah niat, niat yang awalnya ikhlas karena Allah nantinya berubah niat karena ingin mendapat hadiah, kecuali kalau anak itu sudah melakukan pelanggaran parah, nantinya ada konsekuensi tersendiri.”<sup>91</sup>

Rohsita, sebagai ustadzah di asrama syafa’atul Qur’an mengatakan mengenai *reward* dan *punishment* dalam wawancara sebagai berikut:

“eee karena disini itu ada target yang harus dicapai oleh santri dalam harian, mingguan, bulanan dan target tahunan, jadi untuk *reward* atau hadiah yang diberikan pada santri berupa sertivikat, sertivikat diberikan ketika santri sudah mampu menyelesaikan target yang sudah diberikan yakni dalam satu tahun target yang diberikan sebanyak 5 juz. Setelah santri mampu menghafal sebanyak 5 juz dan sudah mengeteskan hafalannya, kami dari pihak ustadzah memberikan apresiasi berupa sertivikat dan santri bisa melanjutkan untuk menghafal juz selanjutnya, kalau untuk setoran sehari-hari itu santri menyetorkan hafalan sebanyak 1 halaman, biasanya setelah setoran itu santri diberi arahan-arahan atau nasehat-nasehat yang membangun, supaya santri bisa mempertahankan atau meningkatkan proses menghafal Al-Qur’an. Kalau untuk takziran yang diterapkan pada santri juga tidak terlalu memberatkan santri, untuk setoran sehari-hari ataupun deresan, kita tidak memberikan hukuman yang berat, hanya memberi sanksi-sanksi pada santri, karena deresan atau setoran tidak lancar, takziran untuk santri yang terlambat mengikuti setoran, takziran untuk santri yang tidak izin setoran. Hukuman yang diberikan berupa peringatan pada santri, berdiri saat setoran sampai waktu setoran selesai, untuk yang tidak izin terkadang dijemu di halaman dengan khataman Al-Qur’an 1 juz”.<sup>92</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh ustadzah Khoir dalam wawancara, sebagai berikut:

<sup>91</sup> Amiroh, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 17 Februari, 2021.

<sup>92</sup> Rohsita, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2021.

“untuk anak yang sudah menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan, kami memberi *reward* atau apresiasi berupa sertivikat pada anak. Anak yang telah menyelesaikan target hafalan dan mengeteskan hafalannya maka bisa mendapatkan sertivikat dan dapat melanjutkan untuk menghafalkan juz selanjutnya. Kalau untuk *punishment* atau hukuman, kalau disini niku takziran mbak, itu yang diberikan ten lare-lare tidak memberatkan ke santri, seperti setoran setiap pagi itu biasanya santri yang terlambat itu disuruh setoran kaleh berdiri, kalau untuk yang lain itu bisa tidak naik kelas kalau tidak bisa menyelesaikan target yang 5 juz itu dan tentunya tidak bisa melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya dan akan tertinggal oleh teman-temannya yang lain”.<sup>93</sup>

Kuni, selaku ustadzah asrama juga menambahkan pernyataan diatas, mengenai *reward* dan *punishment* dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur’an santri dalam wawancara:

“kalau untuk *reward* dari kami sendiri itu berupa sertivikat untuk santri dan santri bisa melanjutkan untuk hafalan dijuz selanjutnya, selain itu kita juga memberi apresiasi berupa nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi pada santri. Pemberian *reward* tersebut bertujuan untuk membuat santri lebih semangat dan lebih meningkatkan proses menghafal Al-Qur’an, saya juga bilang ke anak-anak supaya menghafalkan Al-Qur’an itu tidak salah niat, niat karena Allah bukan karena orang lain atau mencari hadiah. Hadiah itu kan diberikan untuk mengapresiasi atau dorongan supaya santri bisa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Begitu juga dengan *punishment* atau takziran diberikan jika santri tidak bisa menyelesaikan target yang sudah ditentukan, nantinya santri tidak bisa naik kelas dan tidak bisa melanjutkan hafalan dijuz selanjutnya, kalau untuk setiap harinya itu memberi peringatan pada santri yang belum lancar menyetorkan hafalan, terkadang juga santri ditakzir dengan berdiri berdiri kalau misalkan telat pada saat waktu setoran dan juga dijemur dihalaman jika santri tidak memenuhi target deresan, berlaku juga bagi santri yang tidak setoran tanpa izin itu juga dijemur dihalaman dengan membaca 1 juz”.<sup>94</sup>

Dari pernyataan diatas yang disampaikan oleh pengasuh dan beberapa ustadzah yang mendampingi santri dalam proses menghafal Al-

<sup>93</sup> Khoir, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2021.

<sup>94</sup> Kuni, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2021.

Qur'an dalam wawancara dengan penulis dapat disimpulkan bahwa program *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada santri tidak terlalu berlebihan, di khawatirkan jika *reward* diberikan secara berlebihan akan membuat santri salah niat dalam menghafalkan Al-Qur'an, begitu juga dengan *punishment* yang diberikan secara berlebihan kepada santri nantinya akan membuat santri merasa terbebani dalam proses menghafal Al-Qur'an.

*Reward* yang diberikan pada santri dalam bentuk barang, pujian, nasehat yang membangun. *Reward* dalam bentuk barang yakni berupa sertivikat. Setiap harinya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ketika santri sudah menyelesaikan target yang diberikan oleh pengasuh, yakni santri harus menyetorkan hafalan setiap harinya sebanyak satu lembar, ketika santri sudah menyelesaikan target tersebut santri diberi *reward* atau apresiasi berupa pujian dan nasehat-nasehat yang membangun. Pujian dan nasehat-nasehat yang diberikan guna untuk menambah semangat santri dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. sedangkan untuk target dalam satu tahunnya santri harus mampu menghafal sebanyak 5 juz dan nantinya akan diberi apresiasi berupa sertivikat.

*Punishment* yang diberikan kepada santri ialah ketika santri tidak bisa menyelesaikan target yang sudah ditentukan, *punishment* yang diberikan berupa takziran, peringatan berupa teguran dan melakukan setoran dengan berdiri jika santri tersebut telat mengikuti kegiatan setoran pagi, *punishment* yang diberikan bertujuan supaya santri tidak mengulangi

kesalahan yang sama dengan yang sebelumnya, selain peringatan yang berupa teguran yang diberikan, takziran lain yang diberikan berupa santri akan dijemu di halaman dengan membaca 1 juz jika santri tidak mengikuti kegiatan setoran hafalan tanpa izin. Selain itu santri juga diberi takziran ketika santri tersebut tidak lancar pada saat kegiatan muroja'ah dengan takziran dijemu di halaman dan membaca ayat muroja'ah tersebut.

Farida, Salah satu santri juga mengatakan mengenai *reward* dan *punishment* yang diberikan dalam wawancara:

“kalau dari asrama itu diberi sertivikat, sertivikat didapatkan jika santri sudah memenuhi target yang sudah ditentukan dengan mengeteskan hafalan yang sudah didapat, tapi karena saya masih belum mencapai target yang ditentukan jadi saya sama umik, sama ustadzah-ustadzah itu diberi semangat, nasehat-nasehat. jadi dari nasehat yang diberikan itu saya merasa memiliki tanggung jawab dan mempunyai semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai target seperti teman-teman saya. Kalau untuk takziran itu tidak bisa naik kelas dan tidak bisa melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya, setoran denan berdiri untuk yang terlambat setoran pagi, dijemu di halaman dengan membaca 1 juz untuk yang tidak setoran tanpa izin dan dijemu di halaman dengan membaca juz muroja'ah yang belum mencapai target yang ditentukan”.<sup>95</sup>

*Reward* yang diberikan tidak harus berupa nilai atau barang, *reward* yang diberikan bisa berupa motivasi, pujian atau nasehat-nasehat yang membangun, selain itu nasehat-nasehat yang diberikan untuk penguatan bagi santri dengan apa yang sudah dilakukan, supaya nantinya santri memiliki rasa semangat yang tinggi untuk keesokan harinya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu mendidik santri untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan. *Punishment* yang

<sup>95</sup> Farida, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

diberikan juga diharapkan dapat membuat santri jera dengan kesalahan yang sudah dilakukan dan diharapkan santri tidak akan mengulangi kesalahan yang sama

Sa'dana sebagai santri menambahkan mengenai *reward* dan *punishment* yang diberikan dalam wawancara:

“dalam setoran sehari-harinya atau target setiap harinya itu tidak ada hadiah yang berlebihan atau yang berbentuk, biasanya hanya apresiasi dari umik, itu hanya nasehat-nasehat yang membangun dan motivasi-motivasi supaya kita itu tetap semangat untuk menghafal, terkadang dari ustadzah juga diberi apresiasi dengan makan-makan satu halaqoh (kelompok), tapi itu kesepakatan antara ustadzah dan halaqohnya (kelompok), kalau yang berupa sertivikat itu kan untuk target yang satu tahun itu dengan mengeteskan juznya lalu diberi sertivikat dan bisa menghafal di juz selanjutnya. Kalau untuk takziran itu lek misalkan ada yang terlambat setoran, nanti setorannya itu dengan berdiri, kalau untuk yang tidak mencapai target murojaah itu biasanya dijemur di halaman dengan melancarkan juznya itu tadi, berlaku juga bagi santri yang tidak setoran tanpa izin itu juga dijemur tetapi dengan membaca 1 juz. Kalau untuk target satu tahunnya tidak bisa naik kelas dan tidak bisa melanjutkan menghafal juz selanjutnya. tapi alhamdulillah saya tidak pernah mbak, Cuma kalau saya terkadang telat jika waktunya setoran ya saya setoran dengan berdiri hehe”.<sup>96</sup>

Pendapat diatas juga selaras dengan yang dikatakan zizah, sebagai santri asrama syafa'atul Qur'an, sebagai berikut:

“ya alhamdulillah mbak kalau dari asrama itu diberi sertivikat kalau sudah mencapai target yang sudah ditentukan dan bisa melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya, kalau untuk setiap harinya terkadang diberi nasehat-nasehat, motivasi sama pengasuh dan ustadzah. Terkadang jika satu halaqoh (kelompok) sudah ada yang selesai biasanya nanti makan-makan kaleh ustdzah dan teman satu halaqoh (kelompok) itu, intinya ustadzah itu memberi apresiasi untuk anak-anak halaqohnya (kelompok).

Ya alhamdulillah mbak saya tidak pernah terkena takziran yang berat-berat, biasanya setiap hari itu ditakzir setoran pagi dengan berdiri, kendalanya antri dikamar mandi, tetapi tidak setiap hari

<sup>96</sup> Sa'dana, diwawancara penulis, Banyuwangi, 5 Maret 2021.

mbak. Tapi kalau misal ada yang tidak setoran tanpa izin atau alpa setoran baru ada hukuman, hukumannya itu suruh baca ayat Al-Qur'an 1 juz dengan dijemur dihalaman, tetapi jarang ada yang seperti itu mbak. Tapi saya itu sudah bilang sama diri sendiri mbak, kalau misalkan setoran setiap harinnya, saya tidak sesuai target atau misalkan deresane kurang begitu lancar, saya harus memberi sesuatu atau shodaqoh pada teman satu halaqoh (kelompok) saya. Jadi saya takut misalkan saya tidak lancar nanti saya terus-terusan seperti itu. jadi supaya saya itu lebih giat untuk menghafal lagi".<sup>97</sup>

Muja selaku santri juga menambahkan mengenai *reward* dan *punishment* dalam wawancara sebagai berikut:

"sebenarnya seperti hadiah yang seperti mewah itu ya tidak mbak, tetapi dari asrama itu ada sertivikat kalau sudah menyelesaikan target hafalan dan bisa menghafalkan juz selanjutnya melalui tes kenaikan juz, tetapi untuk setiap harinya yaitu hanya motivasi-motivasi dari umik, dari ustadzah, nanti kalau satu halaqoh (kelompok) itu sudah selesai semua biasanya traktiran, kalau disini namanya mayoran satu halqoh (kelompok) dengan ustadzah juga. Ya alhamdulillah tidak pernah ditakzir yang begitu berat, hanya ditakzir karena telat, itupun sudah biasa mbak. Tetapi biasanya untuk santri yang belum lancar setoran itu disuruh mengulang hafalan dihari selanjutnya, jadi nanti proses hafalan akan ketinggalan dengan santri yang lainnya, kalau untuk hukuman yang berat itu santri tidak bisa naik kelas mbak".<sup>98</sup>

Novi sebagai santri juga mengatakan mengenai *reward* dan *punishment* dalam wawancara sebagai berikut:

"ya alhamdulillah ada sertivikat, selanjutnya jika tes kenaikan dan kelipatan juz ada tes didepan santri-santri yang lain, jadi jika tidak lancar ya malu, terkadang juga diberi motivasi-motivasi dan dorongan sama pengasuh atau ustadzah supaya tetap semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Alhammdulillah mbak saya belum pernah ditakzir, tapi kalau ditakzir karena telat ya pernah, soalnya terkadang masih antri dkamar mandi hehe, kalau terlambat itu takziranny suruh setoran dengan berdiri. tetapi jika misal tidak sesuai target ya tidak bisa naik kelas".<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Zizah, diwawancara penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2021.

<sup>98</sup> Muja, diwawancara penulis, Banyuwangi, 2 April 2021.

<sup>99</sup> Novi, diwawancara penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2021.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan santri diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* yang diterima oleh santri tidak hanya berupa barang (sertifikat), para santri juga diberi motivasi-motivasi dan nasehat yang membangun yang bertujuan untuk membuat santri lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Target hafalan santri yang harus dicapai setiap harinya yaitu, santri harus menyetorkan hafalannya sebanyak 1 lembar dengan lancar kepada pengasuh. Pengasuh juga selalu mengingatkan pada santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan niat yang ikhlas dan karena Allah bukan karena ingin dipuji oleh manusia atau orang lain dan tidak mengharapkan apapun kecuali barokah dari Al-Qur'an yang diberikan Allah.

Untuk *punishment* yang diberikan kepada santri tidak terlalu membebani santri dalam proses menghafal, dikhawatirkan jika *punishment* atau takziran yang diberikan terlalu membebani santri akan membuat santri merasa terganggu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Takziran yang diberikan pada santri ketika santri tidak mampu menyetorkan hafalan sesuai target yaitu santri tidak bisa naik kelas dan tidak bisa untuk menghafalkan juz selanjutnya. Takziran yang diberikan ketika santri terlambat dalam kegiatan setoran pagi akan ditakzir untuk menyetorkan hafalan secara berdiri, banyak santri yang sering ditakzir dalam kegiatan ini karena telat, alasan mereka telat karena terkadang santri masih mengantre dikamar mandi. Untuk santri yang tidak setoran tanpa izin akan



dikenakan sanksi dipampang atau dijemu di halaman dengan membaca Al-Qur'an sebanyak 1 juz.

## **2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam**

### **Blokagung**

Motivasi sangat diperlukan pada seseorang yang melakukan proses belajar, entah itu motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik, keduanya sangat mempengaruhi proses belajar pada anak. Motivasi yang terdapat pada diri santri akan memberikan kekuatan pada semangat santri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi yang ada pada diri santri dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang mendukung santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tidak selamanya motivasi yang dimiliki santri itu rendah dan tidak selamanya motivasi menghafal santri itu tinggi. Seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan yang diikuti santri selama berada di asrama syafa'atul Qur'an, akan membuat motivasi yang dimiliki santri berubah-ubah, dengan demikian keadaan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas santri yang dilakukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Syafa'atul Qur'an Nyai Amirotn Nahdliyah, menyampaikan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sampai saat ini motivasi anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an itu baik, dilihat dari proses santri mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak ustadzah, tapi kembali juga pada individu anak masing-masing ya mbak, kalau anaknya enak, nurut dan istiqomah insyaallah prosesnya dalam menghafal

juga lancar, walaupun motivasi setiap santri itu beda-beda tapi kita berusaha untuk santri-santri itu sama dengan yang lainnya.”<sup>100</sup>

Motivasi yang dimiliki masing-masing individu santri tidak ada yang sama karena tingkat kemampuan mereka juga berbeda. Seperti yang dikatakan khoir, sebagai ustadzah dalam wawancara:

“Alhamdulillah motivasi anak-anak cukup baik, karena anak-anak itu memiliki semangat luar biasa, ya walaupun terkadang ada yang kendor dihafalan, tetapi itu manusiawi mbak, lha saya aja terkadang kalau sudah datang rasa malasnya itu masyaallah pokok.e apalagi anak-anak hehe. Mangkanya kalau sudah melihat anak-anak kok hafalan sekiranya menurun, itu nanti ustadzah yang memberi semangat, supaya motivasi dan semangat anak-anak itu tetap terjaga, karena kalau anak memiliki motivasi baik dan semangat, insyaallah anak kalau hafalan enak dan insyaallah lancar.”<sup>101</sup>

Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki santri juga sangat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur’an santri, semakin tinggi motivasi yang dimiliki santri maka semakin baik juga proses menghafalkan Al-Qur’an. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki santri rendah maka nantinya juga akan berpengaruh pada santri saat proses menghafalkan Al-Qur’an. Motivasi yang dimiliki santri juga akan menentukan perolehan hafalan santri setiap hari dan seterusnya.

Seperti yang dikatakan ustadzah Rohsita dalam wawancara:

“ya alhamdulillah motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an itu bagus, tapi namanya juga anak-anak ya mbak, ya tidak bisa kalau disuruh bagus saja, juga tidak jelek saja, semua itu kan tergantung anaknya, apalagi motivasi, tidak bisa setiap anak itu harus sama. Pokok kalau anak setorannya itu lancar, terus membacakannya dengan semangat, maka bisa dipastikan motivasi anak ini baik hehe terkadang anak itu bisa sampai setoran melebihi target bisa sampai 2 halaman dan muroja’ah lancar.”<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Amiroh, diwawancara penulis, Banyuwangi, 17 Februari 2021.

<sup>101</sup> Khoir, diwawancara penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2021.

<sup>102</sup> Rohsita, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2021.

Rendahnya motivasi yang dimiliki santri nantinya juga akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an santri. Seperti yang dikatakan ustadzah Kuni dalam wawancara:

“karena motivasi yang ada pada diri santri itu bisa berubah-ubah, maksudnya gini mbak, kalau motivasi anak itu baik dan semangat hafalan, insyaallah setoran kedepannya itu lancar tapi kalau anak itu motivasinya menurun dan semangat menurun eee bisa dikatakan anak itu tadi kendor kalau hafalan, terkadang anak itu setoran tetap satu halaman tapi kadang masih belum lancar, atau malah anak bisa saja tidak setoran tetapi hanya murojaah hafalan sebelumnya, padahal peraturan yang sudah ditentukan, setiap anak itu wajib menyetorkan hafalannya setiap hari. Tapi ya alhamdulillah untuk sampai saat ini anak-anak selalu istiqomah dalam menghafal.”<sup>103</sup>

Dari pendapat diatas yang disampaikan oleh ustadzah dan pengasuh mengenai motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an menyatakan bahwa setiap individu santri memiliki motivasi yang tidak sama, motivasi yang dimiliki santri selalu berubah-ubah, tidak selamanya baik dan tidak selamanya buruk. Motivasi baik yang dimiliki santri akan membuat santri semangat dalam proses hafalan dan akan membuat lancar dalam menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan. Ketika motivasi yang dimiliki santri menurun maka akan memperlambat proses menghafal santri, selain itu membuat santri akan tertinggal dengan santri yang lain. Baik tidaknya motivasi yang dimiliki santri dapat dilihat dari kegiatan saat menyetorkan hafalan dan aktivitas-aktivitas mendukung lainnya, ketika motivasi santri baik maka proses menghafal dan setoran pagi berjalan dengan lancar dan menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Akan

<sup>103</sup> Kuni, diwawancara penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2021.

tetapi jika motivasi yang ada pada diri santri buruk, maka akan mengalami hambatan pada saat proses menghafal dan kegiatan yang lain.

Setiap santri memiliki motivasi dan alasan menghafalkan Al-Qur'an yang berbeda, seperti yang dikatakan salah seorang santri bernama Farida. Farida adalah salah satu santri yang mengikuti program menghafal diasrama syafa'atul qur'an, dalam wawancara dengan penulis, farida mengatakan bahwa mulai menghafal saat usia 15 tahun atau pada saat masuk aliyah program tahfidz dan saat ini farida memiliki hafalan sebanyak 5 juz dan pada saat ini sedang muroja'ah 3 juz awal dari yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dalam wawancara dengan penulis, farida mengatakan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“eee saya itu termotivasi dengan nasehat-nasehat orang tua, yang ingin anaknya menjadi tahfidz Qur'an, ya itu tadi mbak, saya ingin membanggakan mereka dengan memberikan mahkota diakhirat nanti dan mencari ridhonya Allah”.<sup>104</sup>

Sa'dana sebagai santri asrama syafa'atul Qur'an yang sudah mempunyai hafalan sebanyak 5 juz, sa'dana sama dengan santri yang lain yakni mulai menghafal Al-Qur'an pada saat kelas 1 aliyah, namun waktu sa'dana menempuh pendidikan di smp, sa'dana sudah pernah menghafal Al-Qur'an karena itu adalah salah satu pelajaran yang ada disekolah. Dalam wawancara dengan penulis, sa'dana mengatakan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>104</sup> Farida, diwawancara penulis, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

“eee saya cuma ingin membahagiakan kedua orang tua saya mbak, membuat mereka bangga dengan saya, selain itu saya juga sangat ingin mendalami Al-Qur’an”<sup>105</sup>.

Zizah, salah satu santri juga menyatakan pada peneliti dalam wawancara, zizah mengatakan pada peneliti keinginannya menghafal Al-Qur’an adalah keinginannya sejak dahulu tetapi belum ada niat yang sungguh dari diri sendiri, akhirnya zizah mulai sungguh menghafal sejak masuk sekolah tingkat SLTA jurusan tahfidz, saat ini zizah sudah menghafal Al-Qur’an sebanyak 10 juz. Zizah juga mengatakan dalam wawancara mengenai motivasi dalam menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:

“menghafal Al-Qur’an itu memang keinginan saya mbak dari dulu, tapi untuk niat yang sesungguhnya ya sekarang ini, kalau dulu cuma keinginan saja belum ada niat yang tulus, hehe. Selain keinginan dirisendiri saya juga termotivasi dari salah satu video yang saya lihat, divedio itu ada yang fisiknya tidak sempurna tapi dia bisa menghafalkan Al-Qur’an, jadi saya itu terus berfikir “ ya Allah dia aja yang buta bisa menghafalkan Al-Qur’an, masak saya yang alhamdulillah fisiknya sempurna tidak bisa menghafalkan Al-Qur’an”, terus saya itu kalau libur pondok suka lihat itu lo mbak acara hafiz indonesia, nah itu juga salah satunya, “mereka yang masih kecil bisa menghafal masak saya gak bisa””<sup>106</sup>

Novi sebagai santri juga menyatakan motivasi menghafal Al-Qur’an pada dirinya, saat ini novi sudah menghafal sebanyak 19 juz, dikarenakan novi sudah pernah menghafal sejak masih dibangku SLTP, pernyataan novi dalam wawancara sebagai berikut:

“saya itu ingin lebih mendalami dalam belajar Al-Qur’an, selain itu juga dorongan dari orang tua, dukungan dari orang tua, kebetulan dulu waktu di SMP ada pelajaran yang disuruh untuk menghafal

<sup>105</sup> Sa’dana, diwawancara penulis, Banyuwangi, 5 Maret 2021.

<sup>106</sup> Zizah, diwawancara penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2021.

surat-surat dalam Al-Qur'an, darisitulah saya juga menjadi terbiasa. akhirnya saya teruskan dan terkadang juga saya mendengar cerita-cerita dari guru-guru saya tentang seseorang yang menjadi penghafal Al-Qur'an. pokoknya barokah dari Al-Qur'an itu ya mbak hehe jadi saya itu termotivasi dari cerita-cerita yang seperti itu".<sup>107</sup>

Muja, selaku santri juga mengatakan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an saat wawancara dengan peneliti, saat ini muja sudah mendapatkan 7 juz yang sudah dihafal, sebagai berikut pernyataan muja dalam wawancara dengan penulis:

“eee keinginan diri sendiri mbak, siapa ya yang tidak mau memelihara Al-Qur'an hehe, semua juga ingin, selain itu juga dukungan dari orang tua dan arahan dari mereka”.<sup>108</sup>

Beberapa hasil wawancara dengan santri yang mengikuti program tahfidz diasrama syafa'atul Qur'an dapat penulis simpulkan bahwa, motivasi yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an rata-rata memiliki kesamaan, yaitu atas dasar niat dan keinginan dari diri sendiri. Motivasi menghafal santri juga dikuatkan dengan keutamaan-keutamaan mempelajari Al-Qur'an, selain itu dari cerita-cerita mengenai para penghafal Al-Qur'an dan dukungan dari lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Selain itu yang menjadi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Motivasi instrinsik. Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi instrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

<sup>107</sup> Novi, diwawancara penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2021.

<sup>108</sup> Muja, diwawancara penulis, Banyuwangi, 2 April 2021.

- 1) Ingin mencari ridho Allah SWT
  - 2) Keinginan diri sendiri
  - 3) Ingin lebih mendalami Al-Qur'an
  - 4) Mencari barokah dari Al-Qur'an
  - 5) Ingin menjadi kekasih Allah SWT
2. Motivasi ekstrinsik, berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas diperoleh kesimpulan bahwa, selain motivasi intrinsik yang dimiliki santri, dalam proses menghafal al-qur'an motivasi ekstrinsik juga berpengaruh bagi santri, yang menjadi motivasi ekstrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:
- 1) Dorongan dari orang tua
  - 2) Melihat anak kecil yang berkebutuhan khusus bisa menghafal Al-Qur'an
  - 3) Mendengar cerita-cerita tentang penghafal Al-Qur'an
  - 4) Lingkungan sekitar.

Sebelum santri mengikuti program tahfidz di asrama syafa'atul Qur'an, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu diawal pendaftaran, syarat-syarat yang diajukan bertujuan untuk lebih mengetahui sejauh mana kesiapan santri untuk mengikuti program tahfidz kedepannya. Selain syarat yang harus dipenuhi, ada peraturan yang harus diikuti oleh santri selama mengikuti program tahfidz kedepannya dengan persetujuan dari wali santri dan bertanda tangan

diatas matrai. Seperti yang dikatan oleh Nyai Amirotun Nahdliyah, selaku pengasuh asrama syafa'atul Qur'an:

“ini sangat penting mbak, santri pertama masuk untuk mengikuti program tahfidz ini ada syarat-syarat tertentu, dipendaftaran awal ada tes kognitif yang meliputi lebih kepada kekuatan hafalan santri dengan cara memberi waktu pada santri untuk menghafal, dari waktu yang sudah ditentukan tersebut dapat diketahui berapa banyak ayat Al-Qur'an yang bisa dihafalkan oleh santri.

Untuk tes selanjutnya yaitu tes fashohah, tes fashohah ini adalah dengan cara menyuruh santri untuk membaca 1 halaman secara acak yang ditentukan oleh pihak pengetes.

Untuk tes selanjutnya yaitu tes interview yang meliputi kesiapan dan tanggung jawab santri terhadap pilihan yang sudah diambil, yaitu untuk mengikuti program tahfidz. Setelah interview tadi itu ee ada surat pernyataan yang menyatakan santri benar-benar mengikuti peraturan yang sudah ditentukan dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti program tahfidz ini dan ditanda tangani diatas matrai oleh pihak santri dan orang tua, tujuannya supaya orang tua selalu mensupport santri untuk menghafalkan Al-Qur'an”.<sup>109</sup>

Khoir, selaku ustadzah di asrama syafa'atul Qur'an menambahi dalam wawancara:

“eee untuk mengikuti program tahfidz ini ada persyaratan yang harus diikuti santri, yaitu meliputi tes baca Al-Qur'an, tes hafalan dan tes interview. Untuk tes baca Al-Qur'an yaitu santri minimal membaca Al-Qur'an sebanyak 3 halaman. Untuk tes hafalan yaitu santri diberi waktu 30 sampai 45 menit untuk menghafal ayat yang sudah ditentukan, dari waktu yang sudah ditentukan tersebut anak bisa menghafal berapa banyak ayat”.<sup>110</sup>

Rohsita, sebagai ustadzah asrama syafa'atul Qur'an menambahkan pendapatnya mengenai syarat untuk mengikuti program tahfidz asrama syafa'atul Qur'an, sebagai berikut:

<sup>109</sup> Amiroh, diwawancara penulis, Banyuwangi, 17 Februari 2021.

<sup>110</sup> Khoir, diwawancara penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2021.



“persyaratannya itu ada 3 mbak, yang pertama itu tes baca Al-Qur’an, tes baca Al-Qur’an itu ya santri disuruh membaca Al-Qur’an pada ayat yang sudah ditentukan, yang kedua yaitu tes hafalan, tes hafalan ini eee dari kami sebagai penguji memberikan waktu sebanyak 30 sampai 45 menit untuk santri menghafalkan ayat Al-Qur’an sebanyak 1 lembar, misalkan anak dalam waktu tersebut bisa menghafal tapi masih belum lancar, ya tidak apa-apa, untuk kedepannya masih ada tes interview dan baca Al-Qur’an yang bisa mendukung. Yang ketiga yaitu tes interview, tes interview ini pertanyaan-pertanyaan meliputi kesiapan santri untuk kedepannya”.<sup>111</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Kuni, selaku ustadzah di asrama syafa’atul Qur’an, menyatakan sebagai berikut:

“kalau untuk persyaratan niku ya baca Qur’an, tes hafalan terus tes interview. Maksudnya begini mbak, kalau tes baca Qur’an niku anaknya disuruh baca Al-Qur’an nanti dilihat dari bacaannya itu tadi. Kalau tes hafalan itu nanti santri diberi waktu 30 sampai 45 menit, nah dari waktu tersebut nanti dilihat anak itu bisa menghafalkan berapa banyak ayat, kalau ketentuannya itu anak bisa menghafalkan sebanyak 1 halaman tapi nanti juga dilihat dari segi kelancaran santri. Kalau tes interview itu ya diajukan pertanyaan mengenai kesiapan santri untuk menghafal Al-Qur’an dengan target yang sudah ditentukan dan kesiapan santri untuk menetap di asrama syafa’atul Qur’an dengan segala peraturan yang sudah ditentukan, jika benar-benar siap ya nanti mengisi surat pernyataan yang bermatrai dan ditanda tangani oleh orang tua dan anak.”<sup>112</sup>

Dari pendapat yang disampaikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum santri masuk dan mengikuti program tahfidz diasrama syafa’atul Qur’an, ada beberapa syarat yang harus diikuti, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tes kekuatan hafalan
- 2) Tes baca Al-Qur’an
- 3) Tes interview

<sup>111</sup> Rohsita, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2021.

<sup>112</sup> Kuni, diwawancara penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2021.

Tujuan diadakannya tes atau persyaratan yang diadakan adalah untuk melihat kesiapan dari segi fisik maupun mental santri dalam proses menghafal Al-Qur'an kedepannya. seperti yang dikatakan pengasuh Nyai Amirotn Nahdliyah dalam wawancara:

“eee tujuan diadakannya tes tersebut adalah untuk lebih mempersiapkan santri ee untuk hafalan kedepannya, selain itu untuk tes fashohah yang bertujuan untuk melihat bacaan Al-Qur'an santri dari segi panjang pendeknya dan dari tajwidnya, kalau untuk tes interview itu bertujuan untuk melihat keyakinan dan tanggung jawab atas apa yang sudah dipilih santri untuk mengikuti program tahfidz ini, kesiapan santri untuk mengikuti semua peraturan yang sudah diterapkan oleh pengasuh”.<sup>113</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan rohsita, selaku ustadzah asrama syafaatul Qur'an, dalam wawancara:

“tujuan diadakannya semua itu untuk melihat bacaan Al-Qur'annya anak-anak mbak, dari segi makhorijul huruf, pengucapan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, eee ya intinya dibacaanya anak-anak itu mbak, itu untuk tes fashohah atau baca Al-Qur'an. Untuk tujuan tes hafalan dengan waktu dan target yang sudah ditentukan itu bertujuan untuk melihat kemampuan dan daya ingat yang dimiliki santri. Kalau untuk interview itu kan berupa pertanyaan berupa kesiapan santri untuk kedepannya yang bertujuan untuk melihat seberapa besar motivasi dan semangat santri yang dimiliki, selain itu juga untuk melihat kesiapan santri untuk mengikuti seluruh kegiatan dan peraturan yang sudah ditentukan dari pihak pengasuh”.<sup>114</sup>

Kuni, selaku ustadzah juga menambahkan mengenai tujuan diadakannya tes dan persyaratan untuk santri yang ingin mengikuti program tahfidz, sebagai berikut:

“untuk tes baca Qur'an itu untuk melihat bacaan dari santri, yang meliputi makhorijul huruf santri dan bacaan tajwid, untuk tes hafalan itu untuk melihat kekuatan hafalan yang dimiliki

<sup>113</sup> Amiroh, diwawancara penulis, Banyuwangi, 17 Februari 2021.

<sup>114</sup> Rohsita, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2021.

santri dengan ketentuan waktu dan target yang sudah ditentukan, kalau tes interview itu untuk melihat kesiapan fisik dan mental santri untuk mengikuti seluruh peraturan dan kegiatan yang sudah ditetapkan di asrama syafa'atul Qur'an, karena santri yang mengikuti program tahfidz wajib untuk menetap di asrama syafa'atul Qur'an".<sup>115</sup>

Setelah santri masuk diasrama syafa'atul Qur'an, santri wajib mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang sudah ditentukan dari pihak pengasuh karena asrama syafa'atul Qur'an adalah asrama khusus santri yang menghafal Al-Qur'an.

Selain tes dan persyaratan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, untuk syarat ketahfidzan santri pada awal masuk asrama, santri diwajibkan untuk menghafal surat-surat atau ayat-ayat tertentu yang sudah ditentukan sebelum santri menghafal juz 1, atau biasanya disebut dengan setoran mahar. Seperti yang dikatakan pengasuh Nyai Amirotnun Nahdliyah sebagai berikut:

“sebenarnya persyaratan santri tidak hanya diawal saja mbak, tapi nanti setelah masuk juga ada syarat-syarat untuk ketahfidzannya, jadi anak itu tidak tiba-tiba menghafal juz 1, tidak seperti itu hehe. Ada nanti istilahnya setoran mahar, setoran mahar itu, ada surat-surat tertentu yang dihafal sebelum nanti santri menghafal juz 1. Surat-surat yang dihafal sebelumnya itu meliputi surat Yasin, Waqi'ah, Al-Mulk dan juz 30”.<sup>116</sup>

Hal yang senada dikatan oleh ustadzah kuni dalam wawancara, sebagai berikut:

“eee nanti kalau sudah siap dan masuk diasrama syafa'atul Qur'an tidak tiba-tiba langsung menghafal juz 1 mbak hehe ya nanti anak-anak hafalan atau setoran mahar, mahar itu surat-

<sup>115</sup> Kuni, diwawancara penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2021.

<sup>116</sup> Amiroh, diwawancara penulis, Banyuwangi, 17 Februari 2021.

surat yang wajib dihafal sebelum menghafalkan juz 1 dan seterusnya, seperti surat yasin, Al-Mulk, Waqi'ah dan dan juz 30, baru setelah santri selesai menyetorkan mahar, santri bisa lanjut untuk menghafal juz 1 dan seterusnya".<sup>117</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian, peneliti melihat pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dan dilakukan dipagi hari sebelum para santri melakukan kegiatan selanjutnya termasuk sekolah formal. Kegiatan ini dilakukan setelah para santri melaksanakan kegiatan sholat subuh berjamaah.

Selain itu peneliti juga melihat kegiatan santri ketika malam hari, ketika santri membuat hafalan untuk disetorkan dipagi hari. Umumnya para santri membuat hafalan pada malam hari setelah kegiatan diniyah hingga sebelum tidur malam. Ada beberapa santri yang mencari pasangan untuk menyimak hafalannya, ada juga santri yang menghafal sendiri untuk melancarkan terlebih dahulu.

Pada saat peneliti melakukan penelitian ini bertepatan dengan terjadinya wabah covid 19, selama pandemi berlangsung santri tidak bisa melakukan kegiatan seperti mana biasanya, ada beberapa batasan untuk santri melakukan kegiatan diluar asrama syafa'atul Qur'an. Santri hanya bisa melakukan kegiatan disekitar asrama syafa'atul Qur'an, untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an tetap dilaksanakan karena merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh santri.

---

<sup>117</sup> Kuni, diwawancara penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2021.

Banyak waktu kosong yang digunakan santri untuk melakukan kegiatan lain, seperti halnya melakukan kegiatan menambah ayat hafalan, deresan, saling menyimak hafalan satu sama lain. Kegiatan ini dilakukan guna untuk menjaga hafalan santri yang sudah didapatkan. Selama pandemi, hafalan santri juga tidak adanya penurunan, bahkan banyak hafalan santri yang semakin meningkat. Seperti yang dikatakan Amiroh selaku pengasuh dalam wawancara sebagai berikut:

“ya hafalan santri selama ini alhamdulillah baik, tapi sebenarnya itu kembali ke individu masing-masing mbak, kalau anaknya enak dan nurut, istiqomah ya insyaallah lancar, yang penting kita itu melakukan hal yang membuat santri nyaman, kalau santri itu tadi nyaman ya insyaallah lancar. Ada hikmahlah mbak dimasa pandemi yang sudah hampir satu tahun ini, ya alhamdulillah anak-anak itu meningkat, ya minta maaf aja, anak yang biasanya susah kalau hafalan, susah untuk melancarkan ya sekarang alhamdulillah saget lancar”.<sup>118</sup>

Kuni, selaku ustadzah diasrama syafa'atul Qur'an mengenai kegiatan santri selama masa pandemi dalam wawancara sebagai berikut:

“ya alhamdulillah selama pandemi ini hafalan anak-anak itu baik, eee bukannya dengan terjadinya pandemi ini senang ya tidak mbak hehe, tapi ada hikmah lah. Biasanya sebelum pandemi anak-anak ya lumayan padat, belum nanti kegiatan disekolah, dipondok dan diasrama, jadinya kegiatan anak-anak itu padat. Tapi selama pandemi ini kan sekolah libur, jadi anak-anak lebih banyak waktu dan lebih fokus untuk menghafalkan dan alhamdulillah lancar, ya harus disyukuri juga”.

Hal yang senada juga dikatakan oleh ustadzah khoir dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>118</sup> Amiroh, diwawancara penulis, Banyuwangi, 17 Februari 2021.

“ya alhamdulillah selama pandemi ini anak-anak itu hafalannya meningkat, maksudnya bukan sebelum pandemi tidak bagus mbak hehe, tapi anak-anak ya tambah semangat dan cepat hafalannya, karena kan tidak ada kegiatan lagi selain diasrama, sekolah juga libur jadi anak-anak itu lebih banyak waktu untuk Al-Qur’annya”.<sup>119</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh rohsita, selaku ustadzah dalam wawancara sebagai berikut:

“alhamdulillah dengan adanya pandemi ini lebih membantu santri dalam menghafal, bukannya senag ya mbak hehe, tapi memang dengan terjadinya pandemi ini anak-anak itu kan tidak bisa keluar kemana-mana hanya diasrama saja, kalau sebelum pandemi itu kan masih bisa keluar ke pondok induk, jadinya anak-anak lebih fokus untuk menghafalkan Al-Qur’an, karena kan waktunya lebih banyak, kegiatannya juga tidak banyak, sekolah juga libur, jadinya waktu yang biasa digunakan untuk kegiatan dan sekolah itu bisa dibuat untuk menambah hafalan Al-Qur’annya”.<sup>120</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis dapat melihat bahwa dimasa pandemi saat ini kegiatan santri yang berada diluar asrama ditiadakan. Santri wajib mengikuti semua kegiatan yang berada dilingkungan asrama, termasuk kegiatan sekolah diniyah. Sekolah diniyah adalah salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santri yang berada di pondok pesantren darussalam, kegiatan ini dilaksanakan sesuai kelas dan bertempat di gedung pendidikan yang berada diluar asrama syafa’atul Qur’an.

Selain kegiatan sekolah diniyah, sekolah formal atau sekolah pagi yang dilaksanakan setelah kegiatan setoran pagi juga diliburkan. Kegiatan tersebut diganti dengan kegiatan yang berhubungan dengan

<sup>119</sup> Khoir, diwawancara penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2021.

<sup>120</sup> Rosita, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2021.

proses menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan dengan waktu yang cukup lama, setelah kegiatan setoran santri dilanjutkan dengan kegiatan senam yang diikuti oleh seluruh santri asrama syafa'atul Qur'an, kegiatan senam ini dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu. Setelah kegiatan tersebut santri melakukan kegiatan individu masing-masing, artinya santri bisa melakukan kegiatan yang diinginkan dan hanya boleh dilakukan dilingkup asrama. Terkadang santri banyak menggunakan waktu luang untuk membuat hafalan yang akan disetorkan dihari selanjutnya, selain itu santri juga menggunakan waktu luang tersebut untuk muroja'ah hafalan yang sudah didapat sebelumnya supaya santri tidak lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkan.<sup>121</sup>

Setiap santri mempunyai metode atau srategi yang berbeda untuk menambah ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. selain menambah hafalan, santri juga harus mempertahankan dan tetap mengingat ayat yang sudah dihafal. Berikut yang dikatakan beberapa santri dalam wawancara dengan peneliti mengenai strategi yang digunakan santri untuk menghafal

Muja, sebagai santri mengatakan dalam wawancara:

“ya kalau saya pokoknya itu istiqomah sehari itu harus deresan mbak walaupun hanya 5 ayat atau 10 ayat. Ya kalau saya menghafalkan itu ya membaca ayatnya dulu 3 kali, setelah itu menghafalkan per ayat, selain itu disini juga memakai mushaf yang sama supaya kalau membatasi itu ya sama dengan yang lainnya”.<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Observasi peneliti, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

<sup>122</sup> Muja, diwawancara penulis, Banyuwangi, 2 April 2021.

Pernyataan lain juga disampaikan santri novi, mengenai strateginya dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

“kalau saya itu harus mengatur waktu sebaik-baiknya, eee maksudnya gini mbak nggeh kalau waktunya setoran ya setoran, kalau waktunya kegiatan ya kegiatan, jadinya harus fokus mbak, tidak boleh campur-campur, soalnya kalau campur-campur nanti tidak fokus dan saya itu kalau buat hafalan pada malam hari. Biasanya saya itu sebelum memulai menghafal saya hadzoroah atau fatihah dulu damel diri saya sendiri dan hafalannya saya, semoga diberi kelancaran pada saat menghafalkan, terus saya baca satu kaca itu sampai 3 kali, setelah itu saya membacanya satu ayat-satu ayat secara berulang-ulang, biasanya dalam waktu 20 sampai 30 menit itu sudah dapat hafalannya serta kelancaran. Saya juga kalau membuat hafalan itu malam mbak, karena malam kan sepi jadinya enak, tapi ya biasanya datang rasa ngantuk itu juga”.<sup>123</sup>

Santri zizah juga mengatakan dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“ya kitanya harus pintar-pintaran mengatur waktu mbak, terus istiqomah. Pokok kalau waktunya kegiatan ya kegiatan, manut dengan aturan-aturan yang ada disini. Ya saya kalau menghafalkan itu tidak ada metode khusus yang saya pakai, biasanya ya saya kalau hafalan itu malam sepulang diniyah, sebelum tidur itu, tapi keadaannya juga sudah malam, jadi biasanya ngantuk juga hehe, kalau ada waktu luang ya saya buat deres. Pokok sebelum tidur itu mbak sekitar 30 sampai 45 menit itu hafalan dengan lancarnya”.<sup>124</sup>

Sa'dana mengatakan strateginya dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“ya kalau saya tidak ada cara khususya mbak, pokok pinter-pintaran anaknya mbak pokok intinya itu istiqomah. Pokok jangan sampai satu hari itu tidak dideres hehe, kalau saya begitu mbak, pokok kalau waktunya buat hafalan ya fokus, waktunya kegiatan lain ya harus fokus, jadi pikirannya tidak campur-campur. Kalau saya itu untuk nambah hafalan pada malam hari

<sup>123</sup> Novi, diwawancara penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2021.

<sup>124</sup> Zizah, diwawancara penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2021.



sebelum tidur sekitar 30 sampai 45 menit itu untuk menghafal setiap harinya sama setelah subuh itu untuk melancarkan yang sudah dihafal, kalau siang lebih ke murojaah, deres hafalan yang sudah didapat, ya pokok intinya istiqomah insyaallah enak”.<sup>125</sup>

Farida sebagai santri mengatakan strateginya dalam menghafal

Al-Qur’an sebagai berikut:

“ya kalau saya lebih ke pinter-pinteran mengatur waktu ya mbak, kalau saatnya sekolah ya sekolah, kalau waktunya diniyah ya diniyah pokok tidak campur-campur mbak, biar nanti hafalannya itu fokus. Saya itu biasanya kalau hafalan dipagi hari sama siang, terus kalau sore sama setelah maghrib itu saya melancarkan muroja’ah, terus malam sepulang diniyah itu saya melancarkan hafalan untuk setoran besok pagi”.<sup>126</sup>

Dari observasi yang dilakukan penulis, penulis melihat bahwa cara atau strategi santri dalam menjaga dan menambah hafalan rata-rata memiliki kesamaan. Ditengah kegiatan santri yang begitu banyak yang harus diikuti, santri harus membagi waktu untuk melakukan muroja’ah, menambah hafalan dan kegiatan yang lain. Setiap harinya santri istiqomah untuk meluangkan waktunya 30 sampai 45 menit khusus untuk menghafal Al-Qur’an dengan lancar. Selain itu santri menghafalkan ayat Al-Qur’an dengan cara membaca berulang-ulang sampai akhirnya santri lancar untuk melafadzkan ayat yang dibaca tanpa melihat mushaf.

Sebagian santri harus pintar untuk membagi waktu luang yang dimiliki. selain dengan meluangkan waktu 30 sampai 45 menit, terkadang santri juga meluangkan waktu sebelum tidur untuk

<sup>125</sup> Sa’dana, diwawancara penulis, Banyuwangi, 5 Maret 2021.

<sup>126</sup> Rohsita, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2021.

melancarkan ayat Al-Qur'an yang sudah didapat untuk disetorkan keesokan harinya. Untuk melihat kelancaran hafalan santri sebelum disetorkan terkadang santri juga secara bergantian untuk menyimak hafalan satu sama lain, Menyimak secara bergantian akan mempermudah santri dalam melakukan proses hafalan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri, ada beberapa hambatan yang dialami santri sehingga membuat santri merasa kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan salah seorang santri farida yang mengatakan pada penulis hambatan yang dialami pada saat menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“eeee kalau hambatan yang saya alami itu ya jan masyaallah, apalagi kalau sudah datang rasa malasnya itu yang berat sekali mbak, kadang kalau sudah banyak kegiatan diluar, ya kegiatan disekolah, tugas-tugas dari sekolah yang belum selesai, jadi pulang ke asrama itu sudah capek hehe, kalau dipaksa malah nanti tidak masuk-masuk kalau hafalan. Teman itu juga mempengaruhi mbak, karena kalau berteman dengan yang baik ya insyaallah efeknya baik juga bagi kita. Kalau sudah ada masalah kamar apa masalah disekolah, kalau tidak ada urusannya dengan saya mending saya menghindar mbak tidak ikut-ikut hehe”<sup>127</sup>

Sa'dana juga mengatakan pendapatnya kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau saya terkadang ngantuk itu mbak hehe, soalnya kan ya kegiatan yang banyak, jadinya waktu untuk hafalan dan muroja'ah malah ngantuk, tapi ya ngantuk itu tadi harus dilawan nanti kalau dibiarkan malah malah tidak dapat sama sekali hafalannya, pokok kalau sudah ngantuk nemen itu saya wudhu kalau tidak gitu hafalan dengan berdiri hehe. terkadang juga diajak ngobrol sama teman-teman alias ndopok mbak hehe tapi

<sup>127</sup> Farida, diwawancara penulis, Banyuwangi 12 Maret 2021.

ya alhamdulillah setelah ngobrol itu nanti gantian semak-semakan hehe”.<sup>128</sup>

Sementara itu santri lain, zizah mengatakan hal yang senada pada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“hehe ya kalau hambatan itu ya mesti ada mbak, kadang kalau sudah ngantuk itu hehe, kadang ya dijak ngerumpi sma teman-teman, kalau tidak ditanggapi yandak enak mbak, mangkanya itu teman dan lingkungan juga mempengaruhi proses menghafal hehe. Kadang juga ketika hafalan terus menemukan ayat yang agak sulit itu juga harus sabar sama ditelateni, harus diulang-ulang kalau seperti itu”.<sup>129</sup>

Novi juga menambahkan pendapatnya mengenai hambatan pada saat proses menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:

“kalau saya itu biasanya hambatannya itu diwaktu, kadang tiba-tiba ada kegiatan yang mendadak, terus ya kadang juga ngantuk hehe, kalau sudah banyak kegiatan yang diikuti ya campur capek juga kalau seperti itu. Tapi karena sekarang masih pandemi jadi waktu untuk menghafal itu banyak yang longgar”.<sup>130</sup>

Muja selaku santri juga menambahkan pendapatnya pada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“ya kalau hambatan itu mesti ada mbak apalagi kalau pas menghafalkan ayat yang sulit untuk nyantol-nyantol, seperti itu terkadang yang membuat malas hafalan hehe tapi ya namanya manusia ya wajar kalau punya rasa males. Kadang juga kalau pikirannya sudah tidak konsentrasi itu kepikiran yang lainnya ya itu juga berpengaruh juga pada proses menghafal, ya kalau sudah seperti itu saya buat wudhu terus jalan-jalan keliling halaman setelah itu menghafalkan lagi”.<sup>131</sup>

<sup>128</sup> Sa’dana, diwawancara penulis, Banyuwangi 5 Maret 2021.

<sup>129</sup> Zizah, diwawancara penulis, Banyuwangi 19 Maret 2021.

<sup>130</sup> Novi, diwawancara penulis, Banyuwangi 26 Februari 2021.

<sup>131</sup> Muja, diwawancara penulis, Banyuwangi 2 April 2021.

Dari beberapa pendapat santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami santri pada saat proses menghafal yakni hambatan secara internal, adapun hambatan santri sebagai berikut:

- 1) Sulit untuk membagi waktu antara kegiatan dan waktu untuk menghafal.
- 2) Kegiatan yang terlalu banyak.
- 3) Tugas sekolah yang belum terselesaikan.
- 4) Rasa megantuk pada saat menghafal ayat Al-Qur'an.
- 5) Rasa malas untuk menghafal.
- 6) Ayat yang sulit untuk dihafal.

Pendapat diatas selaras dengan yang disampaikan pengasuh asrama syafa'atul qur'an Ny. Hj. Amirotn Nahdliyah dalam wawancara dengan penulis, mengenai hambatan santri ketika menghafal sebagai berikut:

“eee kebanyakan kesulitan yang dialami santri disini kebanyakan internal mbak, ya kemampuan santri kan beda-beda tapi santri disini kemampuannya rata-rata sama mbak, kalau dimasa pandemi seperti saat ini kan semua kegiatan diliburkan, jadi pikiran santri itu tidak kemana-mana dan fokus di Al-Qur'annya. Jadi sudah dipastikan untuk proses menghafal santri itu banyak waktunya. Kalau sebelum pandemi kan ya kegiatan dipondok padat, belum nanti sekolah pagi yang lama, kegiatan dipondok bagi santri yang mengikuti ekstrakurikuler, belum nanti ada yang izin keluar pondok. ya kadang eksternal juga ada, kadang anak-anak itu disuruh latihan-latihan untuk ikut lomba-lomba dari sekolah. Tapi kalau dilihat secara umum itu banyaknya kegiatan sehingga waktu santri untuk menghafal itu tinggal capeknya, kadang anak-anak kalau sudah datang malasnya ya kalau hafalan tidak terlalu semangat, tapi ya

namanya manusia ya mbak, malas itu kan ya siapa saja wajar”.<sup>132</sup>

Dari beberapa hambatan yang sudah disampaikan diatas, pengasuh dan ustadzah melakukan beberapa tindakan agar santri tidak mengalami hambatan pada saat menghafalkan Al-Qur’an. Ny. Hj Amirotn Nahdliyah mengatakan pada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“ya kita mencari masalah itu bukan untuk menyalahkan anak ya mbak tapi kita itu mengidentifikasi masalah yang dialami oleh anak guna untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Terutama pada kemampuan anak ya, karena masih baru biasanya dari hasil tes diawal itu kita sendirikan anak itu mana anak yang benar-benar mampu dan mana yang masih kurang mampu, eee bukan dibeda-bedakan tapi nanti kita ada penanganan sendiri. Untuk anak yang sulit dalam membaca tartil, kurang jelas dalam pengucapan nanti itu kita bina bersama dengan ustadzah yang ada sesuai dengan kesulitan yang dialami anak”.<sup>133</sup>

Kuni sebagai ustadzah juga menyatakan dnalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“eee kalau saya itu dilihat dulu mbak anaknya itu, eee diamati dulu kesulitan anak pada saat hafalan itu apa, habis itu ya melakukan pendekatan ke anak tersebut, eee maksudnya itu ada waktu khusus untuk anak itu biar tidak ketinggalan dengan temannya. Kadang kalau dihalaqoh itu, saya ngomong pada anaknya, sering mengingatkan untuk tetap deres, muroja’ah dan istiqomah, biar hafalan yang sudah dibuat dibuat itu tidak hilang, ya saya ngong ke anak-anak kalau misalkan ingin curhat apa cerita-cerita apa saja ya ayok, biar anak-anak itu tidak ada fikiran beban, biar fokus kalau hafalan”.<sup>134</sup>

Hal yang senada dikatakan oleh khoir, selaku ustadzah dalam wawancara sebagai berikut:

<sup>132</sup> Amiroh, diwawancara penulis, Banyuwangi 17 Februari 2021.

<sup>133</sup> Amiroh, diwawancara penulis, Banyuwangi 17 Februari 2021.

<sup>134</sup> Kuni, diwawancara penulis, Banyuwangi 23 Maret 2021.

“ya namanya anak mbak, ya ada saja kesulitan yang dialami anak-anak tapi tidak sampai terlalu parah. Kadang ada saja anak yang menghafalkan itu enak tapi makhoriul (sifat) hurufnya itu belum benar, terkadang juga ada yang makhoriul (sifat) hurufnya sudah benar tajwidnya sudah benar tapi nanti dihafalannya masih mikir-mikir kalau hafalan. ya biasanya itu dikelompok-kelompokkan berdasarkan kesulitan yang dialami santri, setelah itu dibina kaleh ustadzah-ustadzah sesuai dengan kesulitan yang dialami. Selain itu ya kita sebagai ustadzah juga melakukan pendekatan terhadap anak itu, misalnya dipagi hari itu setelah setoran apa sore pas waktu deresan itu ditanya anaknya, ya terkadang anaknya mau cerita, ya terkadang tidak mau, kadang nanti kalau anaknya mau cerita ya nanti anaknya mencari saya mbak. Pokok saya itu memberi nasehat-nasehat dan motivasi supaya anak itu tadi ya semangat kalau hafalan. terkadang ya ustadzah-ustadzah itu mengubah suasana waktu deresan itu supaya anak-anak itu tidak merasa bosan mbak, biar ada suasana yang berfariasi”<sup>135</sup>

Ustadzah rohsita mengatakan dalam wawancara dengan peneliti dalam wawancara dengan penulis mengenai hal yang dilakukan ketika santri mengalami hambatan dalam menghafal sebagai berikut:

“biasanya itu kita dekati dulu anaknya dengan cara baik-baik, lalu dalam satu hari itu ada waktu khusus untuk anak tersebut, supaya anak anak itu tidak ketinggalan dengan teman-temannya dan tidak minder, nanti kalau tidak begitu anaknya malah punya beban pikiran mbak”<sup>136</sup>

### 3. Program *Reward* dan *Punishment* Mampu Meningkatkan Motivasi

#### Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Program *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh pengasuh dan usadzah diharapkan dapat membantu santri dalam proses menghafal dan dapat diterima santri sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi

<sup>135</sup> Khoir, diwawancara penulis, Banyuwangi 20 Februari 2021.

<sup>136</sup> Rohsita, diwawancara penulis, Banyuwangi 24 Februari 2021.

santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ny.

Hj. Amirotn Nahdliyah dalam wawancara sebagai berikut:

“eee ya alhamdulillah mbak selama ini cara-cara yang kita berikan ke anak-anak itu dapat diterima dengan baik oleh mereka, untuk hadiah atau apresiasi yang diberikan pada anak ya alhamdulillah bisa membuat anak itu semakin bersemangat, ya seperti sebelumnya eee sebelumnya kan ya belum ada gazebo di halaman itu, jadi sambil berjalan kita membuat gazebo, ya alhamdulillah bisa dibuat anak-anak hafalan, bisa dibuat anak-anak untuk kegiatan lainnya. Kalau anak itu sudah mulai menurun motivasi untuk hafalan ya nanti kita beri motivasi-motivasi yang membangun, alhamdulillah anak-anak itu ya semangat lagi kalau hafalan. Kalau untuk takziran ya anak-anak itu kapok sebenarnya, tapi ya itu besoknya tidak diulangi lagi tapi ya beberapa hari kedepan nanti, ya ada saja yang melanggar lagi hehe ya namanya anak ya mbak”.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi, didapatkan hasil bahwa *reward* dan *punishmen* yang diberikan dapat diterima santri dengan baik dan menimbulkan dampak yang positif bagi santri, santri dapat lebih meningkatkan semangat dan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an. Dari perilaku santri juga terlihat ketika sudah menerima *reward* dan *punishment* yang diberikan, setelah santri menerima *reward* santri terlihat lebih bersemangat dalam menghafalkan ayat selanjutnya, perilaku santri juga terlihat ketika sudah mendapatkan takziran dari pelanggaran yang sudah dilakukan, seperti halnya ketika kegiatan menghafal keesokan harinya santri tidak terlambat untuk mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.

<sup>137</sup> Amiroh, diwawancara penulis, Banyuwangi 17 Februari 2021.

Zizah, sebagai santri mengungkapkan tentang perubahan motivasinya setelah mendapatkan *reward* dan *punishment* dalam wawancara sebagai berikut:

“eee setelah saya diberi *reward* berupa nasehat-nasehat dan motivasi saya tambah semangat mbak kalau hafalan, soalnya dengan nasehat-nasehat dan motivasi yang diberikan itu saya lebih giat kembali ketika hafalan, eee bukan karena ingin diberi atau ingin mendapatkan piagam tapi kan kita juga punya tanggung jawab yang harus dilakukan supaya mendapatkan hasil yang kita inginkan. kalau masalah penghargaan itu ya bonus, tapi ya itu perlu juga mbak, biar kalau hafalan itu tidak semaunya sendiri hehe, ya saya masih belajar”.

Muja, sebagai santri juga mengatakan dalam wawancara :

“ya alhamdulillah mbak setelah menrima itu semua saya lebih semangat dalam menghafal dan motivasi saya menghafal itu ya bertambah, jadi kalau saya sudah malas, saya ingat apa yang diberikan kesaya dan apa yang diterima sama saya, ya ingat dengan niat dan tujuan saya, kalau sudah ingat itu nanti semangat lagi kalau hafalan tapi ya namanya manusia ya mbak nanti ya kendor lagi. Pokok kalau saya sudah mulai kok malas hafalan, kok rasanya berat kalau hafalan, saya langsung ingat nasehat-nasehat dan motivasi yang diberikan pada saya supaya saya semangat lagi”.

Sa'dana selaku santri juga menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“ya alhamdulillah dengan semua yang diberikan saya lebih bersemangat kalau hafalan, kalau sudah malas, kalau hafalan kok saya merasa susah, malas-malasan dihati itu saya langsung ingat nasehat-nasehat yang sudah diberikan dan niat, tujuan saya diawal”.<sup>138</sup>

Novi, sebagai santri juga mengungkapkan perubahan yang dialami setelah mendapatkan *reward* dan *punishment* yang diberikan dalam wawancara:

<sup>138</sup> Sa'dana, diwawancara penulis, Banyuwangi 5 Maret 2021.



“ya alhamdulillah saya merasa memiliki tanggung jawab dengan hafalan saya, eee setelah itu saya lebih bersemangat lagi dalam menghafalkan Al-Qur’an, lebih semangat lagi dalam murojaah hehe ya masih belajar istiqomah juga mbak”.<sup>139</sup>

Hal tersebut senada dengan ungkapan santri, yang diungkapkan oleh Farida tentang perubahan yang dialami setelah mendapatkan *reward* dan *punishment* dari pengasuh dan Ustadzah sebagai berikut:

“eee iya mbak, soalnya kan kalau seperti itu nanti jera, jadinya ya saya punya greget untuk tidak mengulangi lagi tapi kadang ya masih saja ditakzir hehe, tapi itu membuat saya lebih giat dalam menghafalkan Qur’an, apalagi kalau dapat hadiah seperti itu pasti lebih semangat dan motivasi menghafal itu meningkat, soalnya kan dengan itu saya harus membuktikan kalau saya bisa dan itu sebuah tanggung jawab bagi saya supaya semua yang sudah saya dapat itu tidak sia-sia”.<sup>140</sup>

Dari pendapat santri di atas penulis menyimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* yang diberikan pada santri sangat berpengaruh bagi proses hafalan santri kedepannya, dengan *reward* dan *punishment* tersebut santri memiliki tanggung jawab dengan apa yang sudah diterima. Antara santri satu dengan yang lain memiliki daya saing terhadap hafalan untuk bisa memenuhi target yang sudah ditentukan. Dengan *reward* dan *punishment* yang diberikan membuat santri yang awalnya kurang bersemangat dalam menghafal menjadi lebih semangat dan giat dalam menghafalkan Al-Qur’an, selain itu membuat santri merasa jera untuk mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan sebelumnya.

<sup>139</sup> Novi, diwawancara penulis, Banyuwangi 26 Februari 2021.

<sup>140</sup> Farida, diwawancara penulis, Banyuwangi 12 Maret 2021.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan dan dilakukan analisis yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi kepada pihak yang terkait. Dimana dalam hal ini adalah pengasuh, ustadzah dan santri yang berada di asrama syafa'atul Qur'an pondok pesantren Darussalam Blokagung, didapati bahwa dalam proses menghafal santri adanya campur tangan pengasuh dan para ustadzah yang mendampingi santri.

#### 1. Program *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Metode *reward* (ganjaran/hadiah) dan *punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>141</sup> *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik yang dikemukakan oleh John B. Watson, Ivan Pavlov dengan teori S-R nya. *Reward* diberikan kepada seseorang sebagai imbal balik atas perbuatan yang sudah dilakukan dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, *reward* bertujuan untuk membuat seseorang tersebut dapat mengulangi perbuatannya kembali atau bahkan dapat meningkatkannya.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Asri Budiningsih, 20.

<sup>142</sup> Mulyasa, 77.

*Punishment* (hukuman) ialah kebalikan dari *reward* (hadiah), *reward* diberikan atas perbuatan yang baik yang telah dilaksanakan, sedangkan *punishment* diberikan atas perbuatan yang buruk atau melanggar aturan. Tujuan pemberian *punishment* (hukuman) kepada seseorang yang telah melakukan kesalahan dan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, dari pemberian hukuman diharapkan seseorang tersebut dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan membuatnya jera untuk tidak mengulangi kesalahan kembali.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya banyaknya kegiatan yang dilakukan santri, selain menghafal Al-Qur'an, santri juga harus mengikuti kegiatan yang sudah diadakan sebelumnya, seperti sekolah diniyah, kurikulum dan kegiatan asrama lainnya. Sedangkan dalam menghafal Al-Qur'an santri harus mampu menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pengasuh setiap harinya dan melakukan deresan, muroja'ah agar santri tidak lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya.<sup>143</sup>

Kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap hari selain Selasa dan Jum'at, kegiatan setoran dilakukan dipagi hari setelah sholat subuh atau sebelum para santri melakukan aktivitas yang lain, para santri sendiri langsung menyetorkan hafalan kepada pengasuh. Kegiatan setoran tersebut bertempat di ndalem (rumah pengasuh lantai dua). Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti mengenai program *reward* dan

---

<sup>143</sup> Observasi peneliti, 26 Maret 2021...

*punishment* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam ialah:

Bahwasannya pemberian *reward* dan *punishment* pada santri yang diberikan oleh pengasuh dan ustadzah yang mendampingi santri selama proses menghafal Al-Qur'an berupa sertivikat, nilai, motivasi-motivasi, pujian dan nasehat-nasehat yang membangun, yang bertujuan untuk membuat santri lebih bersemangat dan termotivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. *reward* yang diberikan oleh pengasuh tidak terlalu berlebihan, pengasuh khawatir jika *reward* diberikan secara berlebihan nantinya akan membuat niat santri untuk menghafal bukan karena lillahi ta'ala dan ikhlas tapi santri menghafal karena ingin mendapatkan *reward* yang dijanjikan.

Seperti yang dikatakan pada bab dua sebelumnya, bahwasannya ada beberapa bentuk *reward* yang bisa diberikan, yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal.<sup>144</sup> *Reward* verbal ialah *reward* yang disampaikan dengan cara tertulis atau lisan, seperti pemberian kata-kata atau kalimat yang mudah disampaikan. *Reward* verbal mengaju pada tindakan spontan berupa pujian atas pencapaian peserta. Dalam hal ini pencapaian setoran santri yang sesuai target setiap harinya. Adapun beberapa bentuk *reward* verbal yang diberikan sebagai berikut:

---

<sup>144</sup> Mahfud Shomahuddin, 81.

a. Reward Verbal

1) Pujian

Pujian adalah suatu ucapan yang membuat seseorang yang mendengar merasa tersanjung, sehingga dapat memberikan motivasi kepada orang yang bersangkutan, pujian ini termasuk salah satu *reward* yang paling mudah untuk dilaksanakan. Pujian yang diberikan dapat berupa kata-kata seperti : baik, bagus, bagus sekali, tepat, ya, mengagumkan dan kata-kata baik sebagainya. Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (*reinsforcement*) dalam proses belajar, sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan seseorang tersebut dapat terus berbuat baik.

2) Sugesti

Pemberian sugesti positif dalam proses belajar merupakan seni untuk membangkitkan proses belajar seseorang, pemberian sugesti dapat menimbulkan kembalinya minat dan membangkitkan semangat dan motivasi belajar seseorang. Dalam hal ini ialah menimbulkan kembali minat dan membangkitkan semangat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. sugesti yang diberikan bisa berupa kata "nah, lain kali lebih baik lagi ya, selain itu kata "lebih ditingkatkan lagi ya hafalannya". Disamping itu dapat pula berupa berupa isyarat-isyarat atau tanda, misalnya dengan menepuk bahu santri yang menandakan sebuah kebanggaan.

### 3) Kalimat

Hadiah atau penghargaan yang diberikan bisa berupa barang atau benda, tetapi dapat juga berupa kalimat yang bermakna, sehingga dapat menimbulkan motivasi terhadap seseorang tersebut.

#### b. Reward Non Verbal

*Reward* non verbal ialah penguatan yang diungkapkan melalui isyarat. Ada beberapa bentuk penguatan yaitu: *pertama* berupa gerak tubuh atau mimik yang memberikan kesan baik terhadap peserta didik. *Kedua* penguatan dengan cara pendekatan pada peserta didik, pendekatan yang dilakukan akan menimbulkan kesan diperhatikan. *Ketiga* penguatan dengan sentuhan, dapat diberikan dengan menepuk bahu, berjabat tangan. Adapun beberapa bentuk *reward* non verbal yang bisa diberikan sebagai berikut:<sup>145</sup>

1) Penghormatan

2) Hadiah

3) Tanda penghargaan

Dalam setiap harinya, ada target yang harus dipenuhi oleh santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Target yang ditentukan dalam jangka panjang dan jangka pendek, dalam target jangka panjang, santri harus menghafal sebanyak 5 juz untuk bisa mendapatkan *reward* berupa sertifikat yang sudah disediakan, setelah itu santri harus mengeteskan hafalan yang sudah didapat didepan santri lain untuk bisa

---

<sup>145</sup> Ngalim Purwanto, 190.

melanjutkan menghafal ke juz selanjutnya atau istilahnya tes kelipatan juz. Untuk target jangka pendek ialah setiap harinya, santri wajib menyetorkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan lancar agar santri bisa menghafal ayat selanjutnya, setelah santri menghafal sebanyak 1 juz, santri harus mengeteskan hafalannya didepan santri yang lain atau bisa disebut dengan tes kenaikan juz. selain menghafal, santri wajib melakukan muroja'ah dan deresan untuk menjaga hafalan santri agar tidak lupa dengan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan.

Dalam satu tahunnya, santri harus menghafalkan ayat Al-Qur'an sebanyak 5 juz dengan lancar, setelah itu santri melakukan tes kenaikan juz dengan cara, santri membacakan dari juz 1 sampai dengan juz 5 kemudian ustadzah dan santri lain menyimak. Setelah santri melakukan tes kenaikan juz, nantinya santri akan diberi *reward* berupa sertifikat dan bisa untuk menghafalkan juz selanjutnya. Untuk kegiatan menghafal setiap harinya, santri harus menyetorkan hafalan sebanyak 1 lembar, *reward* yang diberikan setiap harinya tidak berupa barang, pengasuh memberikan motivasi-motivasi dan nasehat-nasehat yang membangun untuk santri. Selain dari pengasuh, terkadang para ustadzah yang mendampingi santri juga memberikan *reward* dengan cara mereka masing-masing disetiap halaqohnya, terkadang ustadzah mengajak santri satu halaqoh untuk makan-makan bersama sebagai bentuk apresiasi dari ustadzah atas apa yang sudah dilakukan oleh santri.

Dari hasil wawancara yang penulis sudah dilakukan, bahwasannya santri di asrama syafa'atul qur'an tidak langsung untuk mulai menghafal dari juz 1, melainkan santri-santri terlebih harus menghafalkan ayat-ayat mahar. Menghafalkan ayat-ayat mahar merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh santri penghafal Al-Qur'an, ayat-ayat mahar terdiri dari surat yasin, waqi'ah, al-mulk, jus 30 dan surat-surat penting lainnya dalam Al-Qur'an. ketika santri selesai menghafalkan ayat-ayat mahar, maka hafalan santri dilanjutkan dengan menghafal dari juz 1.

Selain *reward* ada *punishment* atau biasanya pengasuh, ustadzah dan para santri mengatakan istilahnya ialah takziran atau hukuman. Dalam observasi yang dilakukan peneliti ialah, takziran yang harus diterima oleh santri apabila santri tersebut melanggar atau tidak bisa menyelesaikan target yang sudah ditentukan. *punishment* yang diberikan pada santri apabila santri tidak bisa menyelesaikan hafalan 5 juz dalam waktu 1 tahun, nantinya santri akan menerima *punishment* atau hukuman berupa tidak bisa naik kelas dan tidak bisa melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya, bahkan santri bisa dipindahkan asrama, selain itu santri tidak bisa mendapatkan sertifikat. Ketika santri tidak lancar dalam melakukan deresan atau muroja'ah santri akan ditakzir untuk melakukan muroja'ah di halaman sampai santri tersebut lancar, selain itu ketika santri melakukan setoran tidak lancar santri maka santri



Selain itu *punishment* yang diberikan ketika santri terlambat untuk mengikuti kegiatan setoran pagi. sebelum kegiatan setoran pagi, santri terlebih dahulu melakukan baris dihalaman dengan membaca asmaul husna, ketika santri terlambat mengikuti pembacaan asmaul husna maka santri diberi takziran untuk melakukan setoran dengan berdiri. Selain itu ketika santri tidak mengikuti kegiatan setoran pagi tanpa ada keterangan atau izin, maka santri akan diberi takziran untuk membaca 1 juz dihalaman, takziran lain yang diberikan ialah membersihkan halaman dan kamar mandi asrama. Takziran lain yang diberikan berupa peringatan dan pemberian catatan pada buku setoran, seperti contoh ketika dalam setoran pagi santri mampu menyetorkan hafalan sesuai target, akan tetapi santri kurang lancar dalam membacakan ayat tersebut, maka santri diberikan takziran berupa peringatan dan pengurangan dalam penilaian, sehingga keesokan harinya santri akan mengulang ayat tersebut untuk disetorkan.<sup>146</sup>

Dari hasil observasi diatas ada beberapa keselarasan dengan teori yang ada pada bab dua, bahwasannya *punishment* ialah kebalikan dari *reward*, *reward* diberikan atas perbuatan-perbuatan yang baik, sedangkan *punishment* timbul atas perbuatan-perbuatan yang buruk. *Punishment* merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan seseorang kearah yang lebih benar.<sup>147</sup> Istilah hukuman (*i'qob*) dalam pendidikan islam lebih dipahami sebagai tahrib yang

<sup>146</sup> Observasi peneliti, 26 Maret 2021...

<sup>147</sup> Malik fajar, 202.

maknanya selaras dengan hukuman (*punishment*). Tahrib adalah pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang menyakitkan. Dalam proses pembelajaran, kadangkala penggunaan nasehat tidak mampu memperbaiki perilaku, sehingga harus diadakan tindakan tegas agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan sebelumnya, tindakan tegas tersebut adalah hukuman. Ketika hukuman diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi motivasi yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar, karena pada dasarnya sebuah hukuman akan menjadikan efek berupa perilaku.<sup>148</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti, dalam setiap harinya ada beberapa santri yang diberi hukuman untuk setoran dengan berdiri dikarenakan santri tersebut terlambat untuk mengikuti pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan setoran dimulai, itu sebabnya takziran yang diberikan bertujuan untuk membuat santri lebih disiplin dan tepat waktu. Selain itu ada beberapa santri yang ditakzir berdiri dilapangan dengan membaca Al-Qur'an, dikarenakan santri tidak mencapai target saat melakukan muroj'ah dan deresan. Seiring dengan berjalannya waktu pengasuh dan para ustadzah juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan santri dari segi fasilitas, termasuk kamar mandi, agar santri merasa nyaman selama berada di asrama dan diharapkan tidak ada santri yang ditakzir dikegiatan-kegiatan selanjutnya karena alasan kamar mandi.

---

<sup>148</sup> Lilik Sriyati, 72.

*Punishment* atau takziran tersebut bertujuan untuk membuat santri jera dengan pelanggaran-pelanggaran yang sudah dilakukan, supaya santri tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari. Selain itu untuk melatih santri menjadi disiplin dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan. *Reward* dan *punishment* yang diberikan pada santri dimusyawarahkan secara bersama antara pengasuh dengan para ustadzah. Selain itu *reward* dan *punishment* yang diberikan melihat kondisi perkembangan proses hafalan Al-Qur'an santri kedepannya, program *reward* dan *punishment* yang diberikan nantinya dapat dipahami dan diterima santri dengan baik.

Melalui program *reward* dan *punishment* yang diberikan pengasuh pada santri merupakan upaya untuk membantu santri dalam mencapai tahap-tahap perkembangan diri santri di pondok pesantren. Salah satunya adalah pengembangan diri santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pembinaan Al-Qur'an yang diberikan ustadzah dan pengasuh secara terprogram dan terarah, santri dapat memunculkan target dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Program *reward* dan *punishment* di pondok pesantren darussalam blokagung merupakan bentuk penerapan bimbingan dan konseling dengan menjalankan fungsi kuratif, fungsi kuratif yang dimaksud dalam penelitian ini, santri yang telah berbuat pelanggaran-pelanggaran akan mendapatkan *punishment* dengan tujuan untuk merubah sikap santri agar lebih baik dan memiliki rasa jera.

Seperti yang dikatakan Emile Durkheim, bahwasannya pemberian *punishment* dalam dunia pendidikan adalah sebagai pencegahan, pemberian *punishment* merupakan suatu cara untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan, *punishment* diberikan selain agar tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan juga untuk mencegah agar tidak ditiru oleh anak yang lain (santri lain).<sup>149</sup>

Sedangkan *reward* adalah untuk memberikan penghargaan diri santri yang telah memenuhi target dengan tujuan untuk membangkitkan semangat diri santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selaras dengan yang dikatakan Marno dan Idris dalam bukunya mengenai tujuan pemberian *reward* diantaranya:

- a) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar, dalam hal ini meningkatkan perhatian santri agar lebih fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- b) Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar, dalam hal ini membangkitkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an, memelihara dan meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- c) Mengerahkan penegembangan berfikir siswa kearah yang lebih kreatif, dalam hal ini mengarahkan santri untuk terus menambah dan menjaga hafalan dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

---

<sup>149</sup> Emile Durkheim, 116.

d) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif, dalam hal ini membantu santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif guna untuk mendukung proses dalam menghafal Al-Qur'an.

*Reward* diberikan kepada anak (santri) agar dijadikan motivasi, karena pemberian hadiah sangat besar manfaatnya dalam meningkatkan proses belajar.<sup>150</sup>

## **2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

Menurut para ahli behavioristik bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku jika ada rangsangan dari luar dan kuat lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian.<sup>151</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil penemuan penulis dalam penelitian, didapati bahwa motivasi yang ada pada santri adalah salah satu dorongan yang ada pada diri santri yang didasari oleh keinginan dan niat yang kuat. Motivasi

<sup>150</sup> Mamo dan idris, 133.

<sup>151</sup> Mulyadi, *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, (Malang: FT IAIN Sunan Ampel, 1993), 19.

<sup>152</sup> Sardiman, 74.

yang ada pada diri santri yang nantinya akan menentukan hasil kedepannya. Santri melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an didasari oleh motivasi yang dimiliki.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Teknik menghafal hanya memudahkan untuk mengingat ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya, akan tetapi motivasi adalah syarat mutlak untuk keberhasilan menghafal santri.<sup>153</sup> Motivasi yang dimiliki masing-masing tidak sama, selain motivasi, kemampuan santri juga tidak sama. Tinggi rendahnya motivasi juga berpengaruh pada proses menghafal santri, semakin tinggi motivasi yang dimiliki santri maka semakin baik juga proses menghafal Al-Qur'an. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki santri rendah maka nantinya akan berpengaruh pada santri pada saat proses menghafal.

Ada beberapa macam motivasi yang dimiliki seseorang dalam proses belajar (menghafal Al-Qur'an) yakni motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Menurut Tabrani Rusyan, motivasi intrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan yang terletak dalam perbuatan belajar.<sup>154</sup> Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik ialah sebagai berikut:

<sup>153</sup> Marlina, "Teori Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an", (BKI, UIN Sunan Gunung Djati, vol, 6, no. 4, 2018), 420.

<sup>154</sup> Tabrani Rusyan, 120.

a. Alasan

Alasan ialah sesuatu yang menjadi pendorong untuk seseorang berbuat untuk melakukan pekerjaan atau kativitas. Pada intinya alasan yang dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an adalah dorongan untuk melakukan kegiatan menghafal, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Sikap

Setelah seseorang tersebut memiliki minat yang dilandasi dengan kebutuhan, maka ia akan menentukan sikap apa yang harus dilakukan. Sikap merupakan bentuk motivasi yang mendorong manusia ke tujuab yang diinginkan untuk mencapainya.

c. Perhatian

Perhatian merupakan hal yang penting dalam menghafal Al-Qur'an. perhatian mengandung aspek pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan pada sesuatu atau sasaran.<sup>155</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, perhatian merupakan pemutusan suatu aktivitas jiwa yang disertai dengan kesadaran dan perasaan tertarik terhadap suatu objek, agar aktivitas tersebut berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dibutuhkan adanya perhatian pada suatu kegiatan yang dilakukan tersebut.

Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Suryabrata ialah suatu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan

<sup>155</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (malang: UMM Pres, 2010), 79.

belajar, dalam hal ini Suryabrata berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar, seperti halnya sebagai berikut:<sup>156</sup>

a. Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana, dalam keluarga anak diasuh dan dibesarkan yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi nilai agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut, seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an atau yang lain.<sup>157</sup>

b. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat kompleks dalam proses belajar, dalam mengantarkan siswanya untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya bisa melakukannya di sekolah formal, melainkan guru bisa juga melaksanakan proses belajar mengajar bertempat di masjid, rumah ataupun pondok pesantren.<sup>158</sup> dalam hal ini guru yang dimaksud adalah pengasuh dan ustadzah yang mendampingi para santri.

c. Teman atau sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar, keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi.

<sup>156</sup> Suryabrata, 72.

<sup>157</sup> M Dalyono, 130.

<sup>158</sup> Sardiman, 125.



Terkadang seorang anak akan lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan, seperti menghafal Al-Qur'an karena ingin meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan oleh temannya.

#### d. Masyarakat

Masyarakat ialah orang yang ada pada lingkungan tempat tinggal anak, mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. Anak yang tumbuh kembangnya didaerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak tersebut untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai lingkungan masyarakat. Lingkungan sekitar anak merupakan salah satu sebab pola pikir dan sikap anak kedepannya.

Motivasi yang bersifat eksternal tidak selamanya baik, akan tetapi penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, dikarenakan keadaan orang dan situasi yang tidak selalu stabil.

Disinilah peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi, sehingga menimbulkan dorongan untuk menghafal atau bahkan meningkatkan hafalan dengan adanya motivasi dari orang lain tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwasannya ada perbedaan antara hasil wawancara dengan teori diatas. Motivasi instrinsik yang dimiliki santri ialah: *pertama* keinginan dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. sehingga ketika santri melakukan kegiatan

sebagai penunjang dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada paksaan dari luar, artinya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tersebut murni dari keinginan santri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Kedua*, keinginan santri untuk mendalami isi dari Al-Qur'an, *ketiga*, keinginan untuk mencari ridho dari Allah SWT, *keempat*, ingin menjadi kekasih Allah diakhirat nanti, dan *kelima*, ingin mendapatkan barokah dari keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an. selain motivasi intrinsik, ada motivasi ekstrinsik yang dimiliki santri sebagai pendukung dari adanya motivasi intrinsik, yakni: *pertama*, dorongan dari orang tua, *kedua*, sering mendengarkan cerita-cerita mengenai orang menghafal Al-Qur'an, *ketiga*, melihat kejadian seorang menghafal Al-Qur'an diluar dugaan (seperti orang dalam berkebutuhan khusus tetapi mampu untuk menghafal Al-Qur'an) dan *keempat*, lingkungan sekitar.

Motivasi yang dimiliki santri lebih dominan pada motivasi intrinsik, dikarenakan santri menghafalkan Al-Qur'an karena keinginan dan niat yang tulus dari diri sendiri semata-mata hanya karena Allah. Adapun motivasi ekstrinsik yang dimiliki berguna sebagai dorongan atau motivator dalam keadaan tertentu, sehingga nantinya santri kembali memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'an

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwasannya santri berada di asrama syafa'atul Qur'an dan mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri memiliki semangat tinggi dan motivasi yang baik, seperti yang dikatakan oleh para ustadzah dan

pengasuh, dikarenakan santri diasrama syafa'atul Qur'an mereka lebih fokus untuk menghafal Al-Qur'an, perhatian mereka lebih banyak berpusat untuk menghafal Al-Qur'an, walaupun mereka juga masih butuh untuk penyesuaian dengan teman dan lingkungan yang baru. Seiring dengan berjalannya waktu, santri harus mengikuti kegiatan lain yang wajib diikuti, seperti sekolah diniyah, sekolah kurikulum, sorogan kitab, ekstrakurikuler dan kegiatan yang lain yang berada di asrama dan pondok pesantren, dengan kondisi seperti ini, perhatian dan konsentrasi yang dimiliki santri untuk menghafal Al-Qur'an akan terbagi dengan kegiatan lain yang harus diikuti.

Kegiatan yang diikuti santri sangat padat, sehingga santri dituntut untuk benar-benar bisa mengatur waktu. Kegiatan yang cukup padat membuat santri kesulitan mencari waktu untuk membuat hafalan yang akan disetorkan dan muroja'ah. Santri biasanya membuat hafalan yang akan disetorkan pada malam hari sebelum tidur, terkadang pada saat santri membuat hafalan ada kendala yang dialami, yakni santri merasa mengantuk dan merasa capek ketika membuat hafalan pada malam hari dikarenakan sudah banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan pada pagi hingga sore hari, sehingga disitulah yang menjadi kesulitan santri untuk menghafal dan membuat santri merasa sulit untuk fokus menghafal. Selain itu timbulnya rasa malas pada santri yang membuat santri terhambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Rasa malas yang dialami santri dikarenakan santri sudah merasa lelah dengan

kegiatan yang banyak menguras pikiran dan tenaganya. Keadaan-keadaan seperti itulah yang terkadang membuat motivasi dan semangat yang dimiliki santri bisa berubah-ubah sesuai keadaan yang dialami.<sup>159</sup>

Dengan keadaan pandemi seperti sekarang, santri lebih banyak waktu untuk bisa menghafal, karena semua kegiatan santri diliburkan, karena rata-rata santri berkegiatan diluar asrama. Dengan terjadinya pandemi, pihak pengasuh dan para ustadzah menjadikan evaluasi untuk kedepannya, bahwa ternyata santri akan terhambat untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an jika terlalu banyak mengikuti kegiatan dialuar kegiatan menghafal Al-Qur'an. Karena tingkat fokus pada santri nantinya akan terbagi antara menghafal Al-Qur'an dan kegiatan yang lain. Maka dari itu pengasuh dan para ustadzah nantinya akan mengurangi kegiatan santri selain menghafal Al-Qur'an, supaya nantinya santri bisa lebih banyak waktu untuk menghafal dan membuat santri lebih fokus dengan Al-Qur'annya.

Keadaan seperti inilah motivasi ekstrinsik dibutuhkan seorang santri, seperti dukungan dari orang tua yang menjadi dorongan bagi santri untuk lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, ustadzah pendamping dan pengasuh sebagai motivator untuk terus memberikan nasehat-nasehat dan motivasi pada santri, dan menjadikan teman sebagai patner untuk menghafal supaya dapat membantu dalam proses menghafal, seperti membantu menyimak dalam menghafal dan

---

<sup>159</sup> Observasi peneliti, 26 Maret 2021...

sebaliknya. Selain itu lingkungan sekitar santri yang berisi santri-santri menghafal Al-Qur'an.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat, yaitu sangat berpengaruhnya motivasi yang dimiliki santri untuk proses kegiatan kedepannya (menghafal Al-Qur'an), karena baik buruknya motivasi yang ada pada diri santri akan menentukan hasil dari proses kegiatan yang sudah dilakukan.

### **3. Program *Reward* dan *Punishmen* Mampu Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

Peranan *reward* dan *punishment* dalam proses pengajaran cukup penting, terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa atau santri. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa atau santri dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan mereka kedepannya.<sup>160</sup> Secara naluriah, manusia membutuhkan sesuatu yang menyenangkan, namun terkadang manusia merasa jera karena adanya ketakutan didalam dirinya, sesuatu yang menyenangkan tersebut bisa diperoleh dengan hadiah atau *reward*, sedangkan sesuatu yang membuat jera diperoleh dengan hukuman atau *punishment*. Memberi *reward* atau hadiah sebenarnya bukan hal yang sama sekali bersih dari dampak yang negatif. Hal yang perlu diperhatikan dalam

<sup>160</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70-71.

pemberian *reward* adalah siapa yang paling berhak mendapatkannya, selain itu hendaknya *reward* diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.<sup>161</sup>

Selain *reward* yang berpengaruh dalam motivasi seseorang, ada *punishment* atau hukuman yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hukuman diberikan atau dijatuhkan kepada seseorang yang melanggar tata tertib atau peraturan yang sudah ditentukan. beberapa orang mungkin bereaksi lebih baik dari segi perbuatan setelah diberi hukuman dari pelanggaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, hukuman yang diberikan untuk mendorong supaya seseorang tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sudah diperbuat sebelumnya dan kembali mematuhi peraturan yang sudah ditentukan dengan selalu melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang positif.<sup>162</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh pihak pengasuh dan para ustadzah kepada santri. Terdapat beberapa peningkatan yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an, peningkatan yang dialami santri dapat dilihat dari kegiatan dan aktivitas yang dilakukan selama menghafal Al-Qur'an, meskipun reaksi santri setelah mendapatkan *reward* dan *punishment* tidak secara langsung.

Untuk meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an, pengasuh dan para ustadzah memberikan *reward* dalam kegiatan menghafal

---

<sup>161</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Cetakan Kedua*, (Jakarta: Tulus Jaya, 1996), 22.

<sup>162</sup> Surhan Nudin, *Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan*, (IAIN Raden Intan Lampung: Lampung, 2017), 66-67.

Al-Qur'an setiap harinya berupa nasehat-nasehat yang membangun, apresiasi, pujian dan *reward* berupa barang untuk setiap tahunnya dalam bentuk sertifikat. Dalam kegiatan setiap harinya setelah santri menyetorkan hafalan pada pengasuh, santri diberi *reward* berupa apresiasi, kata-kata pujian selain itu memberikan nilai atau tanda pada buku penilaian setoran bahwasanya setoran santri tersebut sesuai dengan target yang sudah ditentukan. selain itu terkadang pengasuh memberikan nasehat-nasehat dan motivasi pada santri supaya santri lebih bersemangat untuk menghafalkan Al-Qur'an. *reward* yang diberikan lebih kepada *reward* verbal, dikarenakan penyampaian *reward* verbal lebih mudah untuk diberikan.

Dengan *reward* yang diberikan, diharapkan santri mampu meningkatkan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an. Terkadang meningkatnya motivasi santri dalam menghafal terlihat ketika santri menyetorkan hafalannya, santri akan terlihat bersemangat untuk menghafal. Seiring berjalannya waktu, motivasi yang dimiliki santri terkadang mengalami naik dan turun, ketika motivasi santri tidak baik nantinya akan mempengaruhi proses menghafal dan hasil dari ayat yang dihafal, sehingga ketika motivasi santri sedang tidak baik maka pengasuh memberikan *reward* berupa nasehat-nasehat yang membangun guna untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'a pada santri.<sup>163</sup>

Selain *reward* yang berpengaruh dalam motivasi seseorang, ada *punishment* atau hukuman yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>163</sup> Observasi peneliti, 26 Maret 2021...

Hukuman diberikan atau dijatuhkan kepada orang yang melanggar tata tertib atau peraturan yang sudah ditentukan. beberapa orang mungkin bereaksi lebih baik dari segi perbuatan setelah diberikan hukuman dari pelanggaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, hukuman yang diberikan untuk mendorong agar seseorang tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sudah diperbuat sebelumnya dan kembali mematuhi peraturan yang sebagai mana sudah ditentukan.<sup>164</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, didapati bahwa metode *punishment* yang diterapkan pada santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan setiap harinya, *punishment* yang diberikan pada santri ketika santri tidak mampu menyelesaikan target yang sudah ditentukan setiap hari dan tahun, selain itu *punishment* diberikan ketika mendapati santri yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditentukan. *punishment* yang diberikan pada santri bukan hukuman yang berat, *punishment* yang diberikan hanya berupa peringatan atau tindakan yang membuat santri jera untuk tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan. Ketika mendapati santri yang terlambat untuk mengikuti kegiatan setoran dipagi hari, santri diberi takziran melakukan setoran dengan berdiri. ketika santri melakukan muroja'ah namun tidak memenuhi target muroja'ah, maka santri ditakzir dijemur dihalaman dengan melancarkan ayat yang dimuroja'ah. Ketika santri tidak mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an tanpa izin maka santri akan dijemur dihalaman

---

<sup>164</sup> Surhan Nudin, *Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan*, (IAIN Raden Intan Lampung: Lampung, 2017), 66-67.



dengan membaca 1 juz Al-Qur'an. Selain itu ketika santri tidak bisa menyelesaikan target hafalan selama 1 tahun maka santri diberi hukuman tidak bisa naik ke kelas berikutnya dan tidak bisa untuk menghafal juz selanjutnya.<sup>165</sup>

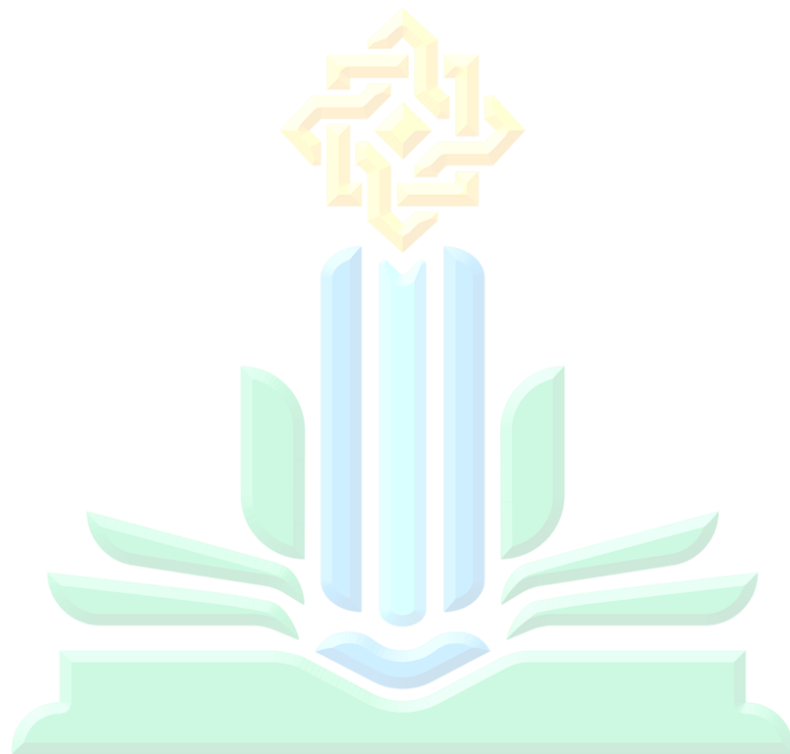
Berdasarkan temuan dilapangan, program *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh pihak Asrama Syafa'atul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Blokagung kepada para santri. terdapat beberapa perubahan yang dialami oleh santri yang menjadi informan peneliti setelah mendapatkan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dari beberapa informan, tidak semua santri mengalami perubahan yang signifikan mengenai motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an, seiring berjalannya waktu motivasi menghafal pada santri mengalami naik turun, artinya motivasi menghafal santri tidak selamanya baik secara terus menerus dan motivasi santri juga tidak selamanya menurun. Sehingga itu semua yang mempengaruhi santri nantinya dalam proses menghafal santri.

Seiring berjalannya waktu perubahan yang dialami santri pada proses menghafal Al-Qur'an yaitu santri menjadi lebih giat dan bersemangat untuk mencapai target hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan, selain itu santri lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan setiap harinya, akan tetapi masih ada beberapa santri yang mendapat takzian melakukan setoran dengan berdiri, *reward* dan *punishment* yang diberikan

---

<sup>165</sup> Observasi peneliti, 26 Maret 2021...

juga membuat santri lebih bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi pilihannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa:

1. Mendeskripsikan bagaimana program *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung.
  - a. Progm *reward* dan *punishment* diterapkan oleh pengasuh dan para ustadzah setiap harinya setelah proses setoran dipagi hari.
  - b. *Reward* yang diberikan berupa *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal seperti: pujian, sugesti, kalimat (nasehat-nasehat yang membangung dan kalimat-kalimat semangat) yang dapat menimbulkan motivasi. *Reward* non verbal seperti: penghormatan, hadiah yang bisa berupa barang, tanda penghargaan atau nilai.
  - c. *Punishment* yang diberikan berupa takziran berupa peringatan, takziran membaca 1 juz dihalaman dan membersihkan area asrama.
2. Mendeskripsikan bagaimana motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam blokagung.
  - a. Motivasi yang dimiliki santri cukup baik, terlihat dari aktivitas-aktivitas pendukung kegiatan hafalan santri.
  - b. Motivasi dikatakan baik bisa dilihat dari setoran hafalan yang memenuhi target dengan baik dan kegiatan atau aktivitas pendukung yang dilakukan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti

mengikuti kegiatan dengan semangat, istiqomah mencari waktu untuk menambah hafalan dan muroja'ah.

- c. Motivasi dikatakan tidak baik bisa dilihat dari setoran hafalan santri yang kurang lancar atau masih banyak mikir dan tidak sampai target yang ditentukan, seringnya santri terlambat dalam mengikuti kegiatan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.
- d. Pengasuh dan ustadzah terkadang menjadi motivator untuk dengan memberikan nasehat-nasehat dan motivasi pada santri.

3. Mendeskripsikan apakah program *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren darussalam

- a. Dari *reward* yang diberikan membuat santri lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Memunculkan efek positif pada santri, seperti munculnya aktivitas atau kegiatan positif yang santri lakukan untuk tercapainya target hafalan yang diinginkan.
- c. Dari *punishment* yang diberikan membuat santri lebih disiplin dalam berperilaku dan lebih taat terhadap peraturan-peraturan yang ada .
- d. Santri lebih jarang melakukan pelanggaran dan membuat santri jera untuk melakukan kesalahan seperti sebelumnya.

## B. Saran

1. Bagi pengasuh asrama Syafa'atul Qur'an
  - a. Menambah fasilitas santri yang dibutuhkan guna untuk kelancaran kegiatan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dan kegiatan yang lain.
  - b. Mengurangi jam kegiatan diluar kegiatan menghafal Al-Qur'an, supaya santri lebih fokus pada hafalan Al-Qur'an.
2. Bagi Ustadzah asrama Syafa'atul Qur'an
  - a. Diharapkan bagi para ustadzah untuk lebih Sering mengontrol buku harian setoran santri
  - b. Lebih sering untuk mengontrol hafalan santri yang sudah didapat supaya tidak lupa.
3. Bagi santri Asrama Syafa'atul Qur'an
  - a. Diharapkan santri tidak banyak mengikuti banyak kegiatan diluar kegiatan menghafal Al-Qur'an.
  - b. Lebih banyak meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah.
  - c. Dapat lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.
  - d. Sering melakukan deresan atau muroja'ah supaya hafalan yang sudah didapat tidak mudah lupa.
4. Bagi penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an, diharapkan untuk lebih mendalami

referensi tentang motivasi, dikarenakan dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat berperan penting dalam proses kedepannya untuk menghafal Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Aminol Rosid Zaiful Rosyid. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafizh tips & motivasi menghafal al-qur'an*. Solo: Pt. Aqwam Media Profetika, 2016.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral: Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Fatah Az-Zawawi, Yahya Abdul. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Fadjar Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Faiz Fauzinuddin. *Mbah Kyai Syafa'at: Bapak Patriot dan Imam Al-Ghozalinya Tanah Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2015.
- Idris dan Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010.
- Mulyadi. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, Malang: FT IAIN Sunan Ampel.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Paktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Qaary, Taqiyul Islam Muhammad & Muhammad Bin Nashir AS Sahabaini Bin Abdul Qoyyum. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi yang Ingin Menghafal Al-qur'an*. Bandung: Pustaka Al Hura, 2009.
- Rauf Abdul, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-qur'an*. Bandung: Pt Syamil Cipta Media, 2004.
- Siswanto, Ali Hasan & Gunawan. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: Interpena, 2016.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Setiawan, Johan & Anggito Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Tulus Jaya. 1996.
- Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Wahyuni, Esa Nur & Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010.
- Yusuf, Munir. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri, 2014.

### **Jurnal/Skripsi**

- Aufa, Faiz Mazdha. “Pengaruh Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri Fan Markazul Lughoh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Arrofi, Muhammad. “Penerapan Pendekatan Behavior dengan Teknik Reward untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Roudhotul Firdaus Kelurahan Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Hidayah, Nur. “Motivasi Menghafal Al-qur’an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018.
- Imawati, Fitri. “Hubungan Antara Intensitas Menghafal Al-Qur’an dan Motivasi Menghafal dengan Prestasi Menghafal Al-Qur’an pada Mahasiswa di rumah Tahfidz Darul Ilmi Mangunsari, Sidomukti, Salatiga.” Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.
- Marlina. “Teori Behavior dengan Teknik Reward dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur’an (Penelitian pada Kelas B Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA) Darussalam Sekeawi Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung, vol. 2, no. 4, 2018.



Nudin, Surhan. *Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Rosidi, Ahmad. “Strategi Pondok Thfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Raihan. “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie.” Jurnal, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, vol. 2, no. 1, 2019.

Susianti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini.” Jurnal, vol. 2, no.1 April, (2016).

#### **Internet**

<https://www.kajianpustaka.com/2020/04/reward-atau-penghargaan-pengertian-tujuan-dan-syarat.html?m=1>, 06 Desember 2020.

<http://rinaldoadi.blogspot.com/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html?m=1>, 29 Juli 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYTAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Ma'rifah  
Nim : D20163055  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam / Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institut : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD  
JEMBER

Jember, 17 Januari 2022  
Saya yang menyatakan



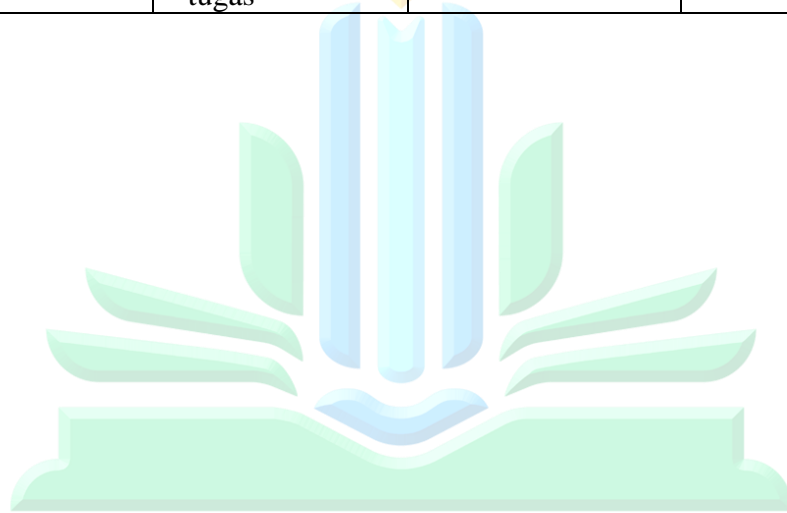
**Hidayatul Ma'rifah**  
**NIM. D20163055**

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI MELALUI PROGRAM REWARD DAN PUNISHMENT DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG	Motivasi menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi Intrinsik</li> <li>2. Motivasi Ekstrinsik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki alasan</li> <li>b. Menunjukkan sikap yang positif</li> <li>c. Perhatian atau fokus terhadap sesuatu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Santri asrama syafa'atul Qur'an pondok pesantren darussalam blokagung</li> <li>b. Ustadzah asrama syafa'atul Qur'an pondok pesantren darussalam blokagung</li> <li>c. Pengasuh asrama syafa'atul Qur'an pondok pesantren darussalam blokagung</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian deskriptif</li> <li>3. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi teknik</li> <li>b. Triangulasi sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Program <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?</li> <li>2. Bagaimana Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?</li> <li>3. Apakah Program <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Mampu Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri</li> </ol>
	Program <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Reward</i> verbal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mendapat pujian</li> <li>b. Mendapat sugesti yang positif</li> <li>c. Mendapat</li> </ol>			

			ungkapan yang menunjukkan apresiasi	6. Hasil Observasi 7. Dokumentasi		Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?
		2. <i>Reward</i> Non Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperoleh penghormatan</li> <li>b. Mendapat hadiah</li> <li>c. Mendapat tanda penghargaan</li> <li>d. Mendapat respon tubuh/isyarat yang positif</li> </ul>			
		3. Punishment Verbal	a. Memberikan ungkapan peringatan, teguran dan atau ancaman			
		4. Punishment non verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengurangan nilai/ skor</li> <li>b. Pengurangan hak</li> </ul>			

			c. Pemberian denda d. Pemberian isyarat tubuh yang negatif e. Penambahan tugas		
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **Judul penelitian:**

### **Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program *Reward* dan *Punishmen* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana lokasi penelitian.
2. Mengamati kegiatan santri
3. Mengamati sikap dan perilaku santri pada saat kegiatan maupun diluar kegiatan.
4. Mengamati sikap informan pada saat proses pelaksanaan wawancara berlangsung.

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung serta Asrama Syafa'atul Qur'an
2. Visi dan Misi Asrama Syafa'atul Qur'an
3. Struktur kepengurusan Asrama Syafa'atul Qur'an
4. Jadwal kegiatan santri Asrama Syafa'atul Qur'an
5. Data santri Asrama Syafa'atul Qur'an

#### **C. Pedoman Wawancara**

Teknik yang penulis gunakan dalam menggali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber-narasumber dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah penulis susun, sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif.

#### **Pedoman wawancara dengan ustadzah asrama syafa'atul Qur'an pondok pesantren darussalam blokagung**

1. Apakah ada persyaratan tertentu bagi santri yang ingin mengikuti program tahfidz?

2. Apakah ada metode khusus yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah ada mushaf khusus yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Target hafalan yang ditentukan oleh pondok pesantren seperti apa?
5. Adakah target capaian hafalan santri yang ditentukan?
6. Reward apa yang diberikan ketika santri sudah mampu mencapai target hafalan yang sudah ditentukan?
7. Hukuman apa yang diberikan ketika santri belum mampu mencapai target hafalan yang sudah ditentukan?
8. Bagaimana kegiatan menghafal selama pandemi?
9. Bagaimana motivasi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an?
10. Bagaimana metode yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri?
11. Tindakan apa yang ustadzah lakukan ketika mendapati santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

**Pedoman wawancara dengan santri asrama syafa'atul Qur'an  
pondok pesantren darussalam blokagung**

1. Mulai umur berapa anda mendalami menghafal Al-Qur'an?
2. Apa alasan anda menghafal Al-Qur'an?
3. Apa motivasi anda menghafal Al-Qur'an?
4. Sudah berapa lama anda menghafal Al-Qur'an?
5. Sudah berapa juz yang anda hafal?
6. Aktivitas apa saja yang dilakukan selama berada di asrama syafa'atul Qur'an pondok pesantren darussalam blokagung?
7. Bagaimana cara anda menghafal Al-Qur'an?
8. Hambatan apa yang anda alami pada saat menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana target hafalan Al-Qur'an anda di asrama syafa'atul Qur'an pondok pesantren darussalam ini?



10. Bagaimana cara anda mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang sudah didapat?
11. Hadiah apa yang diterima ketika sudah menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan?
12. Hukuman apa yang diterima ketika tidak mampu menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan?
13. Setelah mendapatkan *reward* dan *punishment*, apakah anda mampu meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?

**Pedoman wawancara dengan pengasuh asrama syafa'atul Qur'an  
pondok pesantren darussalam blokagung**

1. Adakah syarat khusus untuk santri yang ingin mengikuti program tahfidz?
2. Bagaimana peraturan yang diterapkan di asram syafa'atul Qur'an pondok pesantren darussalam blokagung?
3. Metode apa yang digunakan untuk menghafal?
4. Bagaimana hafalan santri asrama syafa'atul Qur'an pondok pesantren darussalam blokagung?
5. Seperti apa target hafalan yang sudah ditentukan?
6. Kesulitan apa yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Bagaimana cara menangani santri yang kesulitan dalam menghafal?
8. Pernahkan menggunakan program *reward* dan *punishment* dalam mengatasi santri yang kesulitan dalam menghafal?
9. Motivasi seperti apa yang diberikan pada santri?



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 1707 /In.20/6.a/PP.00.912/2020  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Jember, 23 Desember 2020

Kepada  
Yth. Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Di -  
Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hidayatul Ma'rifah  
NIM : D20163055  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : PMI/Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “*UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI MELALUI PROGRAM REWARD DAN PUNISHMENT DIPONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG*”

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



معهد دارالسلام للبنات  
PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA  
"DARUSSALAM"

website : [www.blokagung.net](http://www.blokagung.net)

e-mail : [darussalamputriutara@gmail.com](mailto:darussalamputriutara@gmail.com)

UNIT PENDIDIKAN : PP. PUTRA-PUTRI, PP. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QURAN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTS, SMP, MA, SMK, SMA, IAI, MA`HAD ALY, AKD

Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780,

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**NOMOR: 31.3/197/AA/PPDPU/XII/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Hidayatul Ma`rifah

NIM : D20163055

Fakultas : Dakwah

Program Studi :

Bimbingan Dan Konseling

Islam Semester VIII

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul ***"Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al Quran Santri Melalui Reward dan Punishment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung"*** untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan penyelesaian / penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 02 Juni 2021

Ketua Umum

Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara



**Mahya Aliya**

## Dokumentasi Kegiatan



**Kegiatan Seminar Proposal**



**Wawancara dengan pengasuh Asrama syafa'atul Qur'an**



**Bangunan Asrama Syafa'atul Qur'an**



**Pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan setoran dimulai**



**Kegiatan Santri**

Hari/Tanggal	Surah	Ayat	Ket			Paraf	Nilai		
			HB	PH	PB		A	B	C
Kerbo 7/7	البقرة	1-6							
Senin 12/7	البقرة	1-6							
Senin 14/7	البقرة	1-6							
Kamis 15/7	البقرة	1-6							
Jummi 17/7	البقرة	1-6							
Sabtu 14/8	البقرة	1-6							
Senin 20/8	البقرة	1-6							
Sabtu 26/8	البقرة	1-6							
Sabtu 27/8	البقرة	1-14							
Senin 28/8	البقرة	15-16							
Senin 29/8	البقرة	1-19							
Senin 1/9	البقرة	1-19							
Kamis 6/9	البقرة	1-6							
Jummi 7/9	البقرة	7-11							
Sabtu 12/9	البقرة	12-14							
Jummi 14/9	البقرة	15-19							
Sabtu 20/9	البقرة	1-19							
Senin 21/9	البقرة	17-19							
Sabtu 27/9	البقرة	1-19							
Sabtu 27/9	البقرة	1-19							

NB  
A = Baik Sekali      HB = Hafalan Baru  
B = Baik              PH = Pengulangan Hafalan  
C = Ditolak            PB = Perbaikan Bacaan  
10

Buku setoran santri



MAD SIDDIQ  
BER



**Kegiatan santri**



**Hiburan santri saat pandemi**



## BIODATA PENULIS



### 1. DATA PRIBADI

Nama : Hidayatul Ma'rifah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27-04-1997  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Pernikahan : Belum Kawin  
Alamat : Dusun Sambungrejo, RT 003 RW 001, Desa Bayu, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi.  
No HP : 085856011522  
e-mail : [hidayatulbintang26@gmail.com](mailto:hidayatulbintang26@gmail.com)

### 2. PENDIDIKAN FORMAL

- 1) TK Kartini Bulurejo
- 2) MIN Songgon
- 3) MTS Al-Amiriyah Darussalam Blokagung
- 4) SMK Darussalam Blokagung
- 5) S1 UIN KHAS Jember

### 3. PENGALAMAN ORGANISASI

- 1) Osis MTS Al-Amiriyah Darussalam Blokagung
- 2) Pengurus HMPS BKI IAIN Jember
- 3) Anggota Paduan Suara Mahasiswa IAIN Jember
- 4) Anggota IPPNU IAIN Jember
- 5) Anggota PMII Rayon Dakwah IAIN Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R